



**INTERAKSI SOSIAL ANTARA ETNIS JAWA DENGAN ETNIS MADURA
DI DUSUN CURAHKALONG TENGAH DESA CURAHKALONG
KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Ekonomi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

Oleh:

Afifatul Hasanah

NIM. 120210301010

Dosen Pembimbing I : Hety Mustika Ani, S. Pd, M. Pd
Dosen Pembimbing II : Drs. Umar HMS, M. Si
Dosen Penguji I : Dra. Retna Ngesti S, M.P
Dosen Penguji II : Dr. Sri Kantun, M. Ed

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2016

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang atas rahmat dan hidayah-Nya, dan sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi kita Muhammad SAW. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda H. Abdur rohim dan Ibunda Dra. Hj. Nurul Husnawiyah yang tidak pernah lelah memberikan doa dan dukungan dalam hidupku, kasih sayang yang tulus, serta pengorbanan yang begitu besar selama ini. Semoga Allah SWT selalu memberikan ampunan dan pertolongan serta membalas dengan surga-Nya;
2. Bapak/Ibu Guruku mulai tingkat MI, SMP, dan MAN, dan Bapak/Ibu Dosenku tercinta di Pendidikan Ekonomi – Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan – Universitas Jember, serta semua orang yang telah dengan tulus memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman dengan keikhlasan dan tanpa pamrih.
3. Almamater Pendidikan Ekonomi - FKIP - Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

*Tidak banyak yang dapat kita lakukan sendirian, akan tetapi sangat banyak yang dapat kita lakukan bersama-sama. *)*

*Tidak semua yang kita hadapi dapat diubah, tetapi tidak ada yang dapat diubah sebelum dihadapi.**)*

*Perdebatan hanyalah akan membawa pada pertikaian dan menghilangkan cahaya ilmu dari dalam hati, serta mngeraskan hati dan melahirkan kedengkian.***)*

**) Hellen Keller*

****) James Baldwin*

****) syeikh a'lamin*

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Afifatul Hasanah

NIM : 120210301010

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul **“Interaksi Sosial antara Etnis Jawa dengan Etnis Madura di Dusun Curahkalong Tengah Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”** adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 27 Mei 2016

Yang menyatakan,

Afifatul hasanah

NIM 120210301010

HALAMAN PERSETUJUAN

**INTERAKSI SOSIAL ANTARA ETNIS JAWA DENGAN ETNIS MADURA
DI DUSUN CURAHKALONG TENGAH DESA CURAHKALONG
KECAMATAN BANGSALSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana
Strata Satu Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Program Studi Pendidikan
Ekonomi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Kependidikan
Universitas Jember

Nama Mahasiswa : afifatul hasanah
NIM : 120210301010
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Angkatan Tahun : 2012
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 05 November 1994

Disetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Hety Mustika Ani, S.Pd.,M.Pd
NIP. 19800827 200604 2 001

Drs. Umar HMS, M. Si
NIP. 19621231 198802 1 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “**Interaksi Sosial antara Etnis Jawa dengan Etnis Madura di Dusun Curahkalong Tengah Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember**” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : Kamis, 14 Juni 2016

Tempat : Gedung I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Tim Penguji :

Ketua

Sekretaris

Hety Mustika Ani, S. Pd, M. Pd
NIP. 19800827 200604 2 001

Drs. Umar HMS, M. Si
NIP. 19621231 198802 1 001

Anggota I

Anggota II

Dra. Retna Ngesti S, M.P
NIP. 19670715 199403 2 004

Dr. Sri Kantun, M.Ed
NIP. 19581007 198602 2 001

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd.
NIP. 19540501 198303 1 005

RINGKASAN

Interaksi Sosial antara Etnis Jawa dengan Etnis Madura di Dusun Curahkalong Tengah Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Afifatul Hasanah, 120210301010; 2016; 73 Halaman; Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Interaksi sosial sangat penting bagi kehidupan karena pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial saling membutuhkan satu sama lain dan tidak bisa hidup sendiri. Jika seseorang dapat berinteraksi dengan baik, maka akan tercipta hubungan yang baik. Akan tetapi jika tidak ada interaksi maka tidak mungkin ada kehidupan bersama karena manusia tidak membutuhkan orang lain serta hanya hidup sendiri, akibatnya mereka menjadi orang yang terisolasi serta egois. Dusun Curahkalong tengah terletak di desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember. Etnis yang ada di dusun Curahkalong Tengah hanya dua yaitu etnis Jawa dan etnis Madura. Etnis Jawa dan etnis Madura memiliki ciri khas yang berbeda yaitu dari bahasa dan adat istiadat. Perbedaan bahasa maupun adat istiadat ini menjadi keunikan tersendiri karena meskipun mereka berbeda bahasa yang digunakan akan tetapi mereka tetap berhubungan dan tidak mempermasalahkan bahasa yang digunakan yang penting mereka paham maksud yang ingin disampaikan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Tempat penelitian ditentukan dengan menggunakan metode *purposive* yaitu di dusun Curahkalong Tengah desa Curahkalong kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember. Subjek penelitian yaitu semua etnis Jawa dan etnis Madura yang hidup di dusun Curahkalong Tengah. Sedangkan informan penelitian adalah etnis Jawa dengan etnis Madura serta kerabatnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini

menggunakan metode wawancara, dokumen dan observasi. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi sosial yang terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura ada tiga yaitu kerjasama, akomodasi dan asimilasi. Bentuk kerjasama yang ada yaitu kerukunan (gotong royong) contohnya membangun masjid dan perbaikan jalan ke makam umum, *bargaining* contohnya membantu dalam acara pernikahan dan kematian dan joint venture contohnya pemboran air. Sedangkan akomodasi yang dilakukan yaitu *coercion* contohnya penyelesaian kasus pencurian dan penyelesaian kasus pencurian. Sedangkan akomodasi yang kedua yaitu toleransi contohnya selamatan kehamilan dan tasyakuran hasil panen. Serta bentuk asimilasi yaitu pernikahan antar etnis (Jawa dan Madura), dan asimilasi dalam pengajian, hataman dan tahlilan. Kondisi kehidupan masyarakat di dusun Curahkalong Tengah terjalin dengan baik dari dulu hingga sekarang.

Saran yang diberikan dalam penelitian ini adalah Hendaknya antara etnis Jawa dengan etnis Madura tetap melestarikan kerjasama yang baik, melakukan pernikahan silang maupun menyelesaikan masalah secara damai dan kekeluargaan serta menjalin hubungan yang baik. Serta Perlu adanya keteladanan dari pemerintah setempat terhadap masyarakatnya yang multi etnis tersebut dengan memberikan pelayanan yang baik terhadap semua masyarakat tanpa memandang suku, agama, ras ataupun kelompok tertentu.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah, berupa skripsi yang berjudul “**Interaksi Sosial antara Etnis Jawa dengan Etnis Madura di Dusun Curahkalong Tengah Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember**”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
2. Dr. Sukidin, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Titin Kartini, S.Pd,M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Hety Mustika Ani, S. Pd, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Drs. Umar HMS, M. Si selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran serta perhatiannya guna memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penyusunan skripsi, serta Drs. Retna Ngesti S, M.P selaku dosen penguji I dan Dr. Sri Kantun, M.Ed selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan pada skripsi ini;
5. Semua dosen-dosen FKIP Program Studi Pendidikan Ekonomi yang selama ini telah banyak membimbing serta memberikan ilmu kepada penulis sampai akhirnya dapat menyelesaikan studi ini;
6. Etnis Jawa dan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah desa Curahkalong kecamatan Bangsalsari jember yang telah memberikan informasi terkait penelitian ini;

7. Sahabat-sahabatku yang bersedia menjadi tempat bercurah hati dan terima kasih atas kebersamaannya selama ini;
8. Semua teman - teman Pendidikan Ekonomi terutama angkatan 2012 yang senasib dan seperjuangan;
9. Adik-adik ku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat.
10. Semua pihak yang membantu terselesaikannya penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Jember, 27 Mei 2016

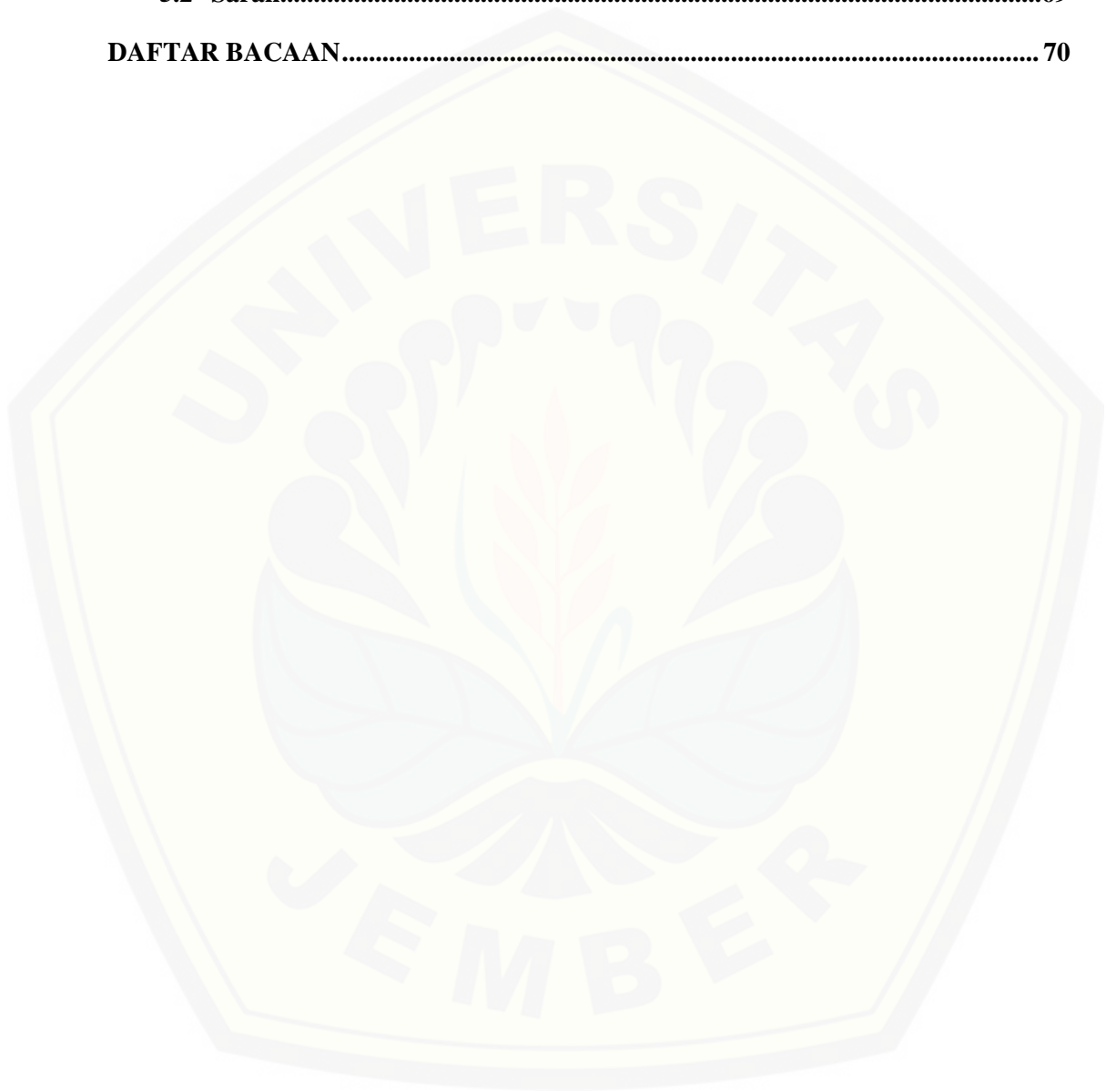
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN RINGKASAN	vii
HALAMAN PRAKATA	ix
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	6
2.2 Landasan Teori Tentang Interaksi Sosial	7
2.2.1 pengertian Interaksi Sosial.....	7
2.2.2 Syarat Terjadinya Interaksi Sosial	8
2.2.3 Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial	11
2.3 Konsep Etnis Jawa dan Etnis Madura	18
2.3.1 Pengertian Etnis.....	18
2.3.2 Karakter Etnis Jawa.....	19
2.3.3 Bahasa Jawa.....	20

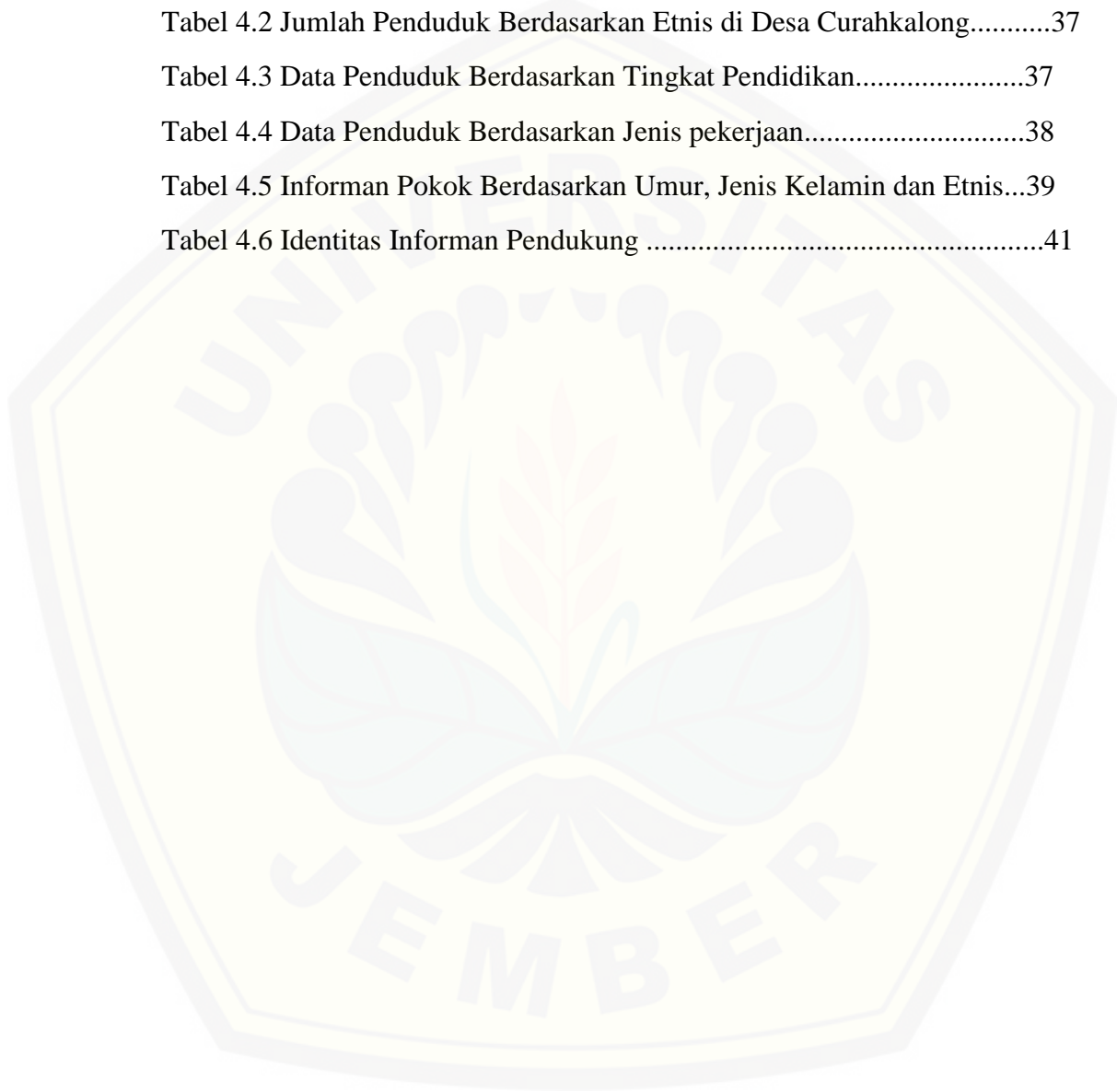
2.3.4 Adat istiadat etnis Jawa	21
2.3.5 Karakter etnis Madura	22
2.3.6 Bahasa Madura	22
2.3.7 Adat istiadat etnis Madura.....	23
2.4 Kerangka Berpikir	24
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Jenis Penelitian	26
3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian	26
3.3 Metode Penentuan Subjek Penelitian	27
3.4 Definisi Operasional Konsep	28
3.5 Jenis Data Dan Sumber Data	29
3.6 Metode Pengumpulan Data	30
3.6.1 Metode Wawancara	30
3.6.2 Metode Observasi.....	30
3.6.3 Metode Dokumen	31
3.7 Metode Analisis Data	31
3.7.1 Reduksi Data (Reduction)	31
3.7.2 Penyajian Data (<i>Data Display</i>).....	32
3.7.3 Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi (<i>conclusion Drawing/</i> <i>Verification</i>)	32
3.8 Metode Keabsahan Data.....	33
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	35
4.1 Data Pendukung	35
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
4.1.2 Jumlah Penduduk Desa Curahkalong.....	36
4.1.3 Data Etnis di Desa Curahkalong	37
4.1.4 Gambaran Subjek Penelitian	37
4.2 Data Utama	42

4.1.1 Interaksi Sosial Antara Etnis Jawa dengan Etnis Madura Di Dusun Curahkalong Tengah	42
4.3 Pembahasan	61
BAB 5. PENUTUP	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran.....	69
DAFTAR BACAAN.....	70



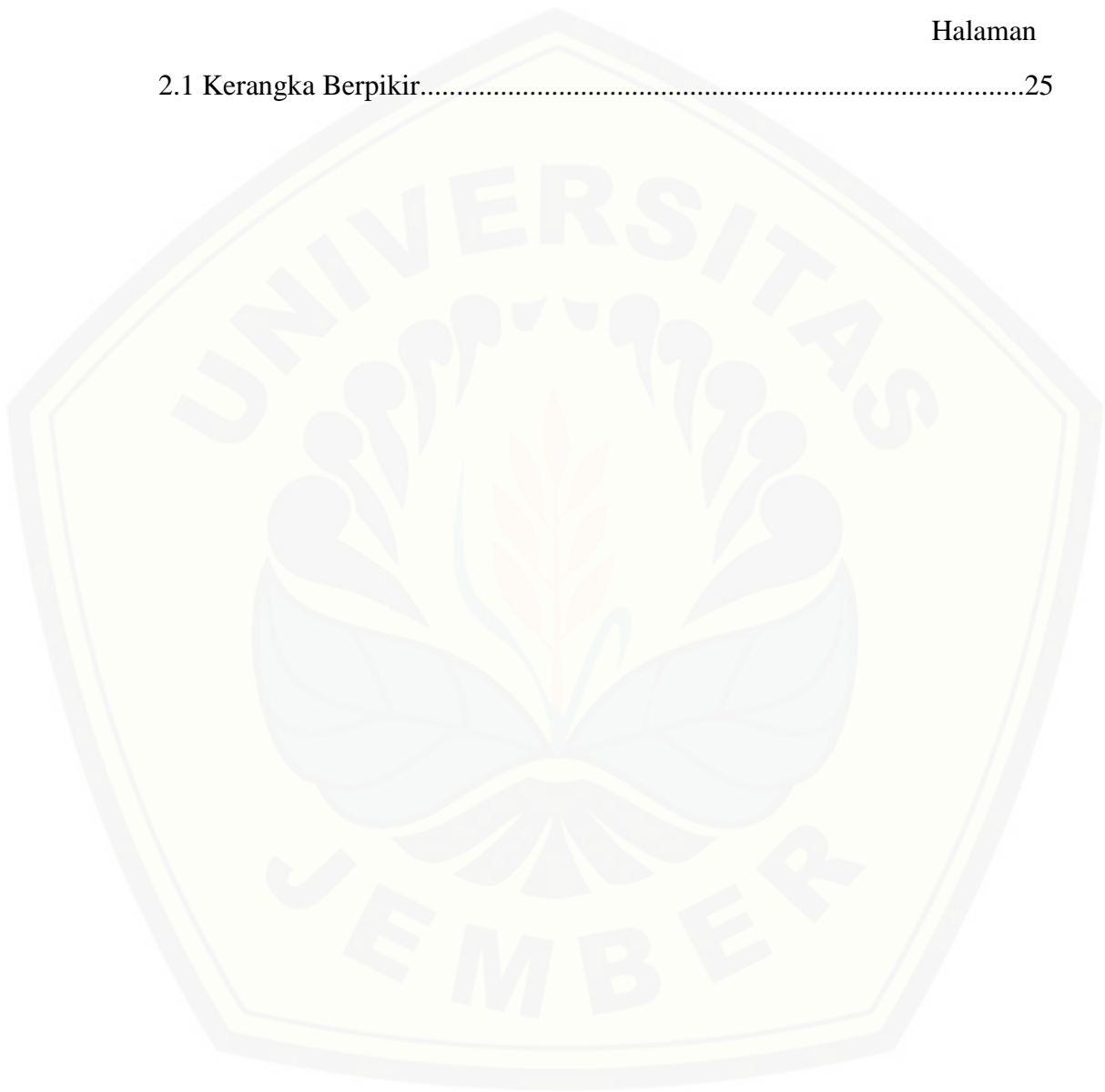
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Curahkalong Menurut Jenis Kelamin.....	36
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Etnis di Desa Curahkalong.....	37
Tabel 4.3 Data Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	37
Tabel 4.4 Data Penduduk Berdasarkan Jenis pekerjaan.....	38
Tabel 4.5 Informan Pokok Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Etnis...	39
Tabel 4.6 Identitas Informan Pendukung	41



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Kerangka Berpikir.....	25



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Matrik Penelitian.....	63
Lampiran B. Tuntunan Penelitian.....	64
Lampiran C. Pedoman Wawancara.....	65
Lampiran D. Transkrip Wawancara.....	70
Lampiran E. Dokumentasi	102
Lampiran F. Lembar Konsultasi	108
Lampiran G. Surat Ijin Penelitian	110
Lampiran H. Surat Bukti Penelitian	111
Lampiran I. Jumlah Anggota Pengajian, hataman dan tahlilan.....	112
Lampiran J. Peta Wilayah Desa Curahkalong.....	115
Lampiran K. Daftar Riwayat Hidup	116

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Interaksi sosial sangat penting bagi kehidupan karena pada hakikatnya manusia sebagai makhluk sosial saling membutuhkan satu sama lain dan tidak bisa hidup sendiri. Jika seseorang dapat berinteraksi dengan baik, maka akan tercipta hubungan yang baik. Akan tetapi jika tidak ada interaksi maka tidak mungkin ada kehidupan bersama karena manusia tidak membutuhkan orang lain serta hanya hidup sendiri, akibatnya mereka menjadi orang yang terisolasi serta egois. Mereka tidak memperdulikan orang lain, mereka hanya mementingkan diri sendiri.

Manusia melakukan interaksi untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan material maupun spiritual. Dalam hidup bermasyarakat, manusia memerlukan kebutuhan spiritual seperti rasa aman, damai dan sejahtera. Serta kebutuhan material berupa kebutuhan sandang, pangan dan papan. Selain untuk memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani, interaksi juga penting karena seseorang harus saling mengenal dan memahami orang lain agar tercipta hubungan yang baik dengan sesama maupun dengan etnis yang berbeda.

Keberagaman etnis yang ada di masyarakat desa sangat banyak, mulai dari etnis Jawa, etnis Madura, etnis Cina, etnis Tionghoa, etnis Arab dan etnis Batak. Masing-masing etnis memiliki ciri khas yang berbeda baik dari segi sosial dan budaya. Akan tetapi keberagaman etnis ini tidak semuanya ada di satu desa, mungkin hanya beberapa etnis saja. Seperti di desa Curahkalong tepatnya di dusun Curahkalong tengah.

Dusun Curahkalong tengah terletak di Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Etnis yang ada di dusun Curahkalong Tengah hanya dua yaitu etnis Jawa dan etnis Madura. Etnis Jawa dan etnis Madura memiliki ciri khas yang berbeda yaitu dari bahasa dan adat istiadat. Perbedaan bahasa maupun adat istiadat ini menjadi keunikan

tersendiri bagi etnis Jawa maupun etnis Madura karena meskipun mereka berbeda bahasa yang digunakan akan tetapi mereka tetap berhubungan dan tidak mempermasalahkan bahasa yang digunakan yang penting mereka paham maksud yang ingin disampaikan. Pada Observasi awal, peneliti menemukan pada saat ada acara arisan, pengajian serta muslimatan mereka berbaur dan tidak membedakan antara etnis Jawa maupun etnis Madura.

Kondisi kehidupan masyarakat di dusun Curahkalong Tengah terjalin dengan baik dari dulu hingga sekarang. Hal ini terbukti peneliti menemukan dari observasi awal yaitu bahwa sikap toleransi dan tenggang rasa yang dimiliki. Mereka tidak mempersoalkan perbedaan yang dimiliki, mereka saling menghargai dan menghormati antar etnis. Dan jarang terjadi konflik antar etnis, karena masyarakat sangat menjunjung tinggi nilai-nilai dan norma-norma yang menjadi aturan dan disiplin yang telah di buat dalam desa.

Meskipun demikian antara etnis Jawa dengan etnis Madura tidak selalu damai, ada juga konflik yang terjadi di Dusun Curahkalong Tengah desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember. Pada observasi awal peneliti menemukan fenomena yang terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura misalnya konflik tentang perbedaan pendapat dalam musyawarah. Konflik itu biasanya terjadi pada seseorang yang sedang berpendapat tentang hal yang dimusyawarahkan, namun ada seseorang yang memotong pembicaraan orang tersebut karena tidak setuju dengan pendapat yang diberikan. Dengan adanya perbedaan pendapat ini akan menimbulkan konflik tersendiri bagi etnis Jawa dan etnis Madura.

Konflik tersebut tidak boleh berlarut-larut, harus diselesaikan secara damai. Maka diperlukan interaksi sosial yang baik antar etnis. Interaksi sosial adalah Hubungan-hubungan sosial yang terjadi menyangkut hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok yang berhubungan satu dengan yang

lain. Agar interaksi sosial berjalan dengan baik ada syarat-syarat yang harus di penuhi yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial.

Kontak sosial dapat diartikan sebagai aksi individu atau kelompok dalam bentuk isyarat yang memiliki arti atau makna bagi si pelaku, dan penerima membalas aksi tersebut dengan reaksi. Sehingga kontak sosial terjadi tidak hanya tergantung dari tindakan tersebut, tetapi juga bagaimana dari tindakan tersebut timbul adanya tanggapan. Suatu kontak dapat bersifat primer maupun sekunder. Contoh kontak sosial adalah berjabat tangan dan saling tersenyum.

Syarat yang kedua yaitu komunikasi sosial. Komunikasi merupakan aksi antara dua pihak atau lebih yang melakukan hubungan dalam bentuk saling memberikan penafsiran atas pesan yang di sampaikan oleh masing-masing pihak. Melalui penafsiran yang diberikan pada perilaku pihak lain, seseorang mewujudkan perilaku sebagai reaksi atas maksud yang ingin disampaikan oleh pihak lain. Komunikasi dapat diartikan sebagai proses saling memberikan tafsiran kepada/dari antar pihak yang sedang melakukan hubungan dan melalui tafsiran tersebut pihak-pihak yang saling berhubungan mewujudkan perilaku sebagai reaksi atas maksud atau pesan yang disampaikan oleh pihak lain tersebut. Contoh komunikasi sosial yaitu berbicara dengan orang lain.

Menurut Gillin dan Gillin (dalam Soekanto 2012:65-97) pada dasarnya ada dua bentuk dari interaksi sosial yaitu bentuk asosiatif dan bentuk disosiatif. Suatu interaksi sosial dapat dikatakan asosiatif jika proses dari interaksi sosial tersebut menuju pada suatu kerjasama. Bentuk asosiatif terbagi menjadi tiga yaitu kerjasama, akomodasi dan asimilasi. Sedangkan bentuk disosiatif dapat diartikan sebagai suatu perjuangan melawan seseorang atau sekelompok orang. Bentuk disosiatif juga terbagi menjadi tiga macam yaitu yaitu persaingan, kontravensi dan pertentangan atau pertikaian.

Fokus penelitian yang peneliti lakukan hanya pada bentuk interaksi sosial asosiatif saja karena jika meneliti bentuk sosial yang disosiatif akan

menimbulkan sara. Maka dari itu peneliti hanya meneliti pada bentuk asosiatif berupa kerjasama, akomodasi dan asimilasi. Kerjasama adalah suatu usaha bersama antar individu atau kelompok demi tercapainya tujuan bersama. Sedangkan akomodasi adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan pertikaian atau konflik dari pihak-pihak yang bertikai yang mengarah pada kondisi atau keadaan selesainya suatu konflik tersebut. Bentuk interaksi sosial asosiatif yang ketiga yaitu Asimilasi. Asimilasi adalah upaya-upaya untuk mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau antara kelompok sosial yang diikuti dengan usaha-usaha untuk mencapai kesatuan tindakan, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan bersama.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Interaksi Sosial Antara Etnis Jawa dengan Etnis Madura di Dusun Curahkalong Tengah Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang ada pada latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan permasalahan dalam penelitian adalah bagaimana interaksi sosial khususnya bentuk asosiatif antara etnis Jawa dengan etnis Madura dilihat dari kerjasama, akomodasi dan asimilasi di Dusun Curahkalong Tengah Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan interaksi sosial khususnya bentuk asosiatif antara etnis Jawa dengan etnis Madura dilihat

dari kerjasama, akomodasi dan asimilasi di Dusun Curahkalong Tengah Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

- 1.5.1 Bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat untuk memperoleh gelar kesarjanaan serta dapat menambah dan memperdalam pengetahuan, pengalaman, dan wawasan di bidang sosial mengenai interaksi sosial (bentuk asosiatif) antara etnis Jawa dengan etnis Madura di Dusun Curahkalong Tengah Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.
- 1.5.2 Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi dan kepustakaan di Universitas Jember.
- 1.5.3 Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi penelitian sejenis yang akan dilakukan.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini akan dipaparkan teori-teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Secara sistematis pembahasannya meliputi: tinjauan penelitian terdahulu, konsep interaksi sosial, konsep etnis Jawa dan etnis Madura, dan kerangka berfikir.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sebelumnya sudah pernah dilakukan, oleh Widy Utami pada tahun 2000 dengan judul “Interaksi Sosial Antara Masyarakat Jawa dan Masyarakat Madura (Studi Kasus di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember)”. Hasil penelitiannya adalah adanya kerjasama dan persaingan antara etnis Jawa dan etnis Madura, yaitu kerjasama perbaikan jalan ke makam dan kerjasama dalam acara khitanan, perkawinan dan kematian, serta persaingan antar etnis dalam berdagang. Jadi pada penelitian yang dilakukan oleh Widy bentuk interaksi sosial yang dipakai yaitu asosiatif dan disosiatif. Bentuk asosiatif yaitu kerjasama sedangkan bentuk disosiatif yaitu persaingan antar etnis.

Penelitian terdahulu selanjutnya pernah dilakukan oleh Cicik Fitriani pada tahun 2014 dengan judul “Interaksi Sosial Transmigran Jawa Dengan Masyarakat Lokal (studi kasus Di Desa Kayuagung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong)”. Hasil penelitiannya adalah antara transmigran Jawa dan masyarakat lokal dapat berbaur dan berinteraksi dengan baik di tengah kemajemukan yang ada di daerah tersebut akibat adanya rasa toleransi yang tinggi dalam hidup bermasyarakat. Dalam kenyataannya hampir tidak pernah terjadi konflik fisik baik sesama transmigran maupun transmigran dengan masyarakat lokal sebagai indikasi bahwa hubungan antar masyarakat berjalan harmonis.

Proses interaksi ditunjang oleh adanya hubungan kerja, sikap saling tolong menolong, gotong royong, saling menghargai, melakukan kerjasama dan adanya perkawinan campuran (antar suku). Jadi pada penelitian cicik ini hanya bentuk interaksi sosial asosiatif.

2.2 Landasan Teori Tentang Interaksi Sosial

2.2.1 pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya. Maka, dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.

Menurut Gillin dan Gillin (dalam Soekanto, 2012:55) interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorangan dengan kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau mungkin berkelahi.

Menurut Max Weber (dalam Narwoko dan Suyanto, 2007:20) interaksi sosial merupakan syarat utama bagi terjadinya aktivitas sosial. Max Weber melihat kenyataan sosial sebagai sesuatu yang didasarkan pada motivasi dan tindakan-tindakan sosial. Ketika berinteraksi, seseorang atau kelompok sebenarnya tengah berusaha atau belajar bagaimana memahami tindakan sosial orang atau kelompok lain. sebuah interaksi akan kacau jika antara pihak-pihak yang berinteraksi tidak saling memahami motivasi dan makna tindakan sosial yang mereka lakukan.

Menurut Dirdjosisworo (dalam Ulum, 2009:74) interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial timbal balik yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang secara perseorangan dan antara orang dengan kelompok manusia. Sedangkan menurut Warren (dalam Ulum, 2009:75) interaksi sosial adalah suatu proses melalui tindak balas tiap-tiap kelompok berturut-turut menjadi unsur penggerak bagi tindak balas dari kelompok lain.

Dari berbagai pengertian interaksi sosial diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Interaksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi, ada aksi dan ada reaksi, pelakunya lebih dari satu, yaitu individu dan individu, individu dan kelompok, kelompok dan kelompok. Di desa Curahkalong Tengah, untuk menciptakan interaksi yang baik diperlukan adanya hubungan antara dua orang atau lebih yang bisa mempengaruhi individu yang lainnya baik dari etnis Jawa maupun etnis Madura. Contoh interaksi pada saat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.2 Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Interaksi sosial tidak bisa berjalan dengan baik jika tidak memenuhi syarat-syaratnya, hal ini sesuai dengan pendapat Soekanto (2012:58) agar interaksi sosial dapat terjadi, dibutuhkan beberapa syarat yang harus di penuhi yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi sosial.

a. Adanya kontak sosial

Kata kontak berasal dari bahasa latin *con* atau *cum* (yang artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh). Jadi, arti secara harfiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadi hubungan badaniah atau sentuhan anggota tubuh. Dalam konsep sosiologi istilah kontak sosial akan terjadi jika seseorang atau sekelompok orang mengadakan hubungan dengan pihak lain yang mana dalam mengadakan hubungan ini tidak harus selalu berbentuk fisik, tetapi kontak sosial juga bisa terjadi melalui gejala-gejala sosial seperti berbicara

dengan orang lain melalui pesawat telepon, membaca surat, saling mengirimkan informasi melalui email dan lain sebagainya.

Kontak sosial dapat diartikan sebagai aksi individu atau kelompok dalam bentuk isyarat yang memiliki arti atau makna bagi si pelaku, dan penerima membalas aksi tersebut dengan reaksi. Sehingga kontak sosial terjadi tidak hanya tergantung dari tindakan tersebut, tetapi juga bagaimana dari tindakan tersebut timbul adanya tanggapan. Suatu kontak dapat bersifat primer maupun sekunder. Kontak dapat dikatakan primer apabila kontak tersebut terjadi dengan langsung bertemu dan berhadapan muka seperti: berjabat tangan, saling tersenyum dan seterusnya, sedangkan kontak sosial sekunder yaitu apabila terjadinya kontak tersebut dengan melalui suatu perantara seperti melalui telepon dan sebagainya.

Pentingnya kontak sosial bagi kehidupan bermasyarakat karena kontak sosial merupakan tahap permulaan dari terjadinya interaksi sosial. tanpa adanya kontak sosial tidak mungkin ada interaksi sosial. Contoh kontak sosial yaitu berjabat tangan, tersenyum, dan menyentuh orang lain.

b. Adanya komunikasi sosial

Komunikasi merupakan aksi antara dua pihak atau lebih yang melakukan hubungan dalam bentuk saling memberikan penafsiran atas pesan yang di sampaikan oleh masing-masing pihak. Melalui penafsiran yang diberikan pada perilaku pihak lain, seseorang mewujudkan perilaku sebagai reaksi atas maksud yang ingin disampaikan oleh pihak lain. Komunikasi dapat diartikan sebagai proses saling memberikan tafsiran kepada/dari antar pihak yang sedang melakukan hubungan dan melalui tafsiran tersebut pihak-pihak yang saling berhubungan mewujudkan perilaku sebagai reaksi atas maksud atau pesan yang disampaikan oleh pihak lain tersebut.

Karakter khusus dari komunikasi manusia adalah tidak terbatas hanya menggunakan isyarat, tetapi di dalam berkomunikasi manusia menggunakan kata-kata, yakni simbol-simbol suara yang mengandung arti bersama dan bersifat standar. Melalui simbol bahasa orang lain dapat mengetahui gerak-gerik atau suara yang disampaikan oleh pihak lain yang

dapat memberikan gambaran bahwa ia sedang sedih, senang, ragu-ragu, menerima, menolak, takut, dan sebagainya. Dalam berkomunikasi yang seseorang harus mengetahui sifat-sifat komunikasi yang harus diperhatikan, hal ini sesuai dengan pernyataan Setiadi dan Kolip (2001:75) yang menyebutkan bahwa sifat-sifat komunikasi ada 2 yaitu:

“ 1) Komunikasi positif dapat dikatakan jika pihak-pihak yang melakukan komunikasi ini terjalin kerja sama sebagai akibat kedua belah pihak saling memahami maksud atau pesan yang di sampainya. 2) Komunikasi negatif yaitu Komunikasi dapat bersifat negatif jika pihak-pihak yang melakukan komunikasi tersebut tidak saling mengerti atau salah paham maksud masing-masing pihak sehingga tidak menghasilkan kerja sama, tetapi justru sebaliknya, yaitu menghasilkan pertentangan di antara keduanya.”

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sifat-sifat komunikasi memiliki 2 sifat, yaitu sifat positif dan sifat negatif. Sifat positif terjadi apabila seseorang dapat memahami maksud atau pesan yang disampaikan orang lain atau lawan bicara sehingga tercipta komunikasi yang baik. Sebaliknya, jika seseorang tidak memahami maksud atau pesan lawan bicaranya maka timbul pertentangan antar keduanya. Bahkan hal ini berlaku pula pada etnis Jawa dan etnis Madura yang melakukan komunikasi. Dalam berkomunikasi jika etnis Jawa bisa memahami maksud atau pesan yang disampaikan etnis Madura, maka akan terjalin kerjasama yang baik. Akan tetapi sebaliknya, apabila etnis Jawa tidak memahami maksud atau pesan yang disampaikan etnis Madura, maka hal ini dapat menimbulkan pertentangan antar kedua etnis tersebut.

Komunikasi sangat penting karena komunikasi adalah prasyarat bagi kehidupan manusia. Kehidupan manusia akan tampak hampa apabila tidak ada komunikasi, karena tanpa komunikasi interaksi antar manusia baik secara perseorangan, kelompok ataupun organisasi tidak mungkin dapat terjadi. Serta dengan komunikasi seseorang dapat membuat dirinya tidak merasa terasing atau terisolasi dari lingkungan sekitarnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Laswell (dalam Hafied, 2006:55) ada tiga fungsi dasar yang menjadi penyebab pentingnya komunikasi bagi manusia yaitu hasrat manusia untuk mengontrol lingkungannya, upaya manusia untuk dapat

beradaptasi dengan lingkungannya dan upaya untuk melakukan transformasi warisan sosialisasi.

2.2.3 Bentuk-Bentuk Interaksi Sosial

Menurut Soekanto (2012:65-97) pada dasarnya ada dua bentuk dari interaksi sosial yaitu, bentuk asosiatif dan bentuk disosiatif.

a. Bentuk asosiatif

Suatu interaksi sosial dapat dikatakan asosiatif jika proses dari interaksi sosial tersebut menuju pada suatu kerjasama. Interaksi sosial asosiatif sendiri dapat dibagi kedalam 3 bentuk khusus interaksi yaitu:

1) Kerjasama

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antar individu atau kelompok demi tercapainya tujuan bersama. Kerjasama timbul karena ada orientasi dari individu terhadap kelompoknya (yaitu in-grupnya) dan kelompok lainnya (yang merupakan out-groupnya). Hal ini sesuai dengan pepatah (dalam Endraswara, 2015:137) yaitu ringan sama dijinjing, berat sama dipikul. Hal ini merupakan konsep dasar hidup bersama yang penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Sedangkan menurut Syani (2002:156) kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, di mana di dalamnya terdapat aktivitas masing-masing. Dan menurut Roucek dan Warren (dalam Syani, 2002:156) kerjasama berarti bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama atau suatu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, di mana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapai tujuan bersama.

Cooley (dalam Soekanto, 2003:72) juga berpendapat kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut melalui kerjasama. Kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan

adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna. Pada dasarnya kerjasama dapat terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang dapat memperoleh keuntungan atau manfaat dari orang atau kelompok lainnya, demikian pula sebaliknya.

Menurut para sosiolog suatu kerja sama terbagi menjadi beberapa bentuk, diantaranya kerjasama spontan, kerjasama langsung, kerjasama kontrak, dan kerjasama tradisional. Kerjasama spontan yaitu kerjasama yang terjadi secara serts merta, sedangkan kerjasama langsung yaitu hasil dari perintah atasan atau penguasa, dan kerjasama kontrak yaitu kerjasama yang terjadi atas dasar tertentu, serta kerjasama tradisional merupakan kerjasama sebagai bagian dari unsur sistem sosial.

Sedangkan menurut Soekanto (2003:74) bentuk-bentuk kerjasama ada lima bentuk yaitu:

1. Kerukunan yang mencakup gotong royong dan tolong menolong.
2. Bergaining yaitu pelaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara dua organisasi atau lebih.
3. Kooptasi yaitu suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.
4. Koalisi yaitu kombinasi dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama. Koalisi dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu, karena dua organisasi atau lebih tersebut kemungkinan mempunyai struktur yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya. Akan tetapi karena maksud utama adalah untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama, maka sifatnya adalah kooperatif.
5. *Joint venture* yaitu kerjasama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu, misalnya pemboran minyak, pertambangan batu bara, perfilman, perhotelan dan lain sebagainya.

Bentuk-bentuk kerjasama tersebut tidak semuanya ada di suatu daerah, akan tetapi hanya sebagian saja. Sebagai makhluk sosial yang

tidak dapat hidup sendiri, dan tidak dapat memenuhi semua kebutuhannya sendiri. Bekerjasama sangat penting bagi kehidupan karena dengan bekerjasama dapat membuka peluang-peluang yang tidak terencana yang bisa mempererat hubungan baik dengan orang lain. Serta pekerjaan apapun jika dilakukan bersama akan cepat selesai.

2) Akomodasi

Menurut Kimbal dan Mack (dalam Soekanto, 2003:75) istilah akomodasi dipergunakan dalam dua arti, yaitu untuk menunjuk pada suatu keadaan dan untuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi yang menunjuk pada suatu keadaan, berarti adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat. Sedangkan sebagai proses, akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan pertentangan yaitu usaha-usaha untuk mencapai kestabilan.

Sedangkan menurut Gillin dan Gillin (dalam Soekanto, 2013:69) akomodasi adalah suatu proses dimana orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia yang mula-mula saling bertentangan, saling mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan. Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga pihak lawan, sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

Syani (2002:159) juga berpendapat akomodasi adalah suatu keadaan hubungan antara kedua belah pihak yang menunjukkan keseimbangan yang berhubungan dengan nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Akomodasi sebenarnya suatu bentuk proses sosial yang merupakan perkembangan dari bentuk pertikaian, di mana masing-masing pihak melakukan penyesuaian dan berusaha mencapai kesepakatan untuk tidak saling bertentangan.

Jadi, yang dimaksud akomodasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu pertikaian atau konflik dari

pihak-pihak yang bertikai yang mengarah pada kondisi atau keadaan selesainya suatu konflik pertikaian tersebut.

Menurut Soekanto (2013:77) akomodasi sebagai suatu proses mempunyai beberapa bentuk, yaitu:

1. *Coercion* adalah suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena ada paksaan. *Coercion* merupakan bentuk akomodasi, di mana salah satu pihak berada dalam keadaan lemah bila dibandingkan dengan pihak lawan. Pelaksanaannya dapat dilakukan secara fisik (yaitu secara langsung), maupun secara psikologis (tidak langsung).
2. *Compromise* adalah suatu bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutan agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada. Sikap dasar untuk dapat melaksanakan *compromise* adalah salah satu pihak bersedia untuk merasakan dan memahami keadaan pihak lainnya dan begitu pula sebaliknya.
3. *Arbitration* adalah suatu cara untuk mencapai *compromise* apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri. Pertentangan diselesaikan oleh pihak ketiga yang dipilih oleh kedua belah pihak atau oleh suatu badan yang berkedudukan tinggi dari pihak-pihak yang bertentangan.
4. *Mediation* hampir menyerupai *arbitration*. Pada *mediation* diundanglah pihak ketiga yang netral dalam soal perselisihan yang ada. Pihak ketiga tersebut tugasnya adalah untuk mengusahakan suatu penyelesaian secara damai. Kedudukan pihak ketiga hanyalah sebagai penasehat belaka. Dia tidak mempunyai wewenang untuk memberi keputusan-keputusan penyelesaian perselisihan tersebut.
5. *Conciliation* adalah suatu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama. *Conciliation* bersifat lebih lunak daripada *coercion* dan membuka kesempatan bagi pihak-pihak yang bersangkutan untuk mengadakan asimilasi.

6. *Toleration* adalah suatu bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal bentuknya. Kadang-kadang *toleration* timbul secara tidak sadar tanpa direncanakan karena adanya watak orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia untuk sedapat mungkin menghindarkan diri dari suatu perselisihan.
7. *Stalemate* merupakan suatu akomodasi, dimana pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan yang seimbang berhenti pada suatu titik tertentu dalam melakukan pertentangannya. Hal ini disebabkan karena bagi kedua belah pihak sudah tidak ada kemungkinan lagi baik untuk maju maupun mundur.
8. *Adjudication* yaitu penyelesaian perkara atau sengketa di pengadilan.

Akomodasi memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan, karena dengan akomodasi dapat mengurangi pertentangan antar individu atau kelompok karena perbedaan paham, selain mencegah pertentangan, akomodasi juga bisa mencegah meledaknya pertentangan yang berupa benturan antar kelompok dalam jangka waktu tertentu seperti perang, menyatukan dua kelompok atau lebih yang terpisah-pisah untuk mencapai persatuan dan kesatuan.

3) Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial yang ditandai oleh adanya upaya mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau antara kelompok sosial yang diikuti dengan usaha-usaha untuk mencapai kesatuan tindakan, sikap, dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan bersama. Jadi apabila seseorang melakukan asimilasi ke dalam suatu kelompok manusia atau masyarakat, dia tidak lagi membedakan dirinya dengan kelompok tersebut yang mengakibatkan bahwa mereka dianggap sebagai orang asing. Dalam proses asimilasi, mereka mengidentifikasikan dirinya dengan kepentingan-kepentingan serta tujuan-tujuan kelompok.

Proses asimilasi timbul bila ada kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya akan tetapi antara orang perorangan

sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama sehingga kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri (Soekanto, 2013:74). Dan di dalam ada beberapa syarat agar bisa melakukan asimilasi, diantaranya yaitu *pertama* interaksi sosial tersebut bersifat suatu pendekatan terhadap pihak lain, dimana pihak yang lain tadi juga berlaku sama, *kedua* interaksi sosial tersebut tidak mengalami halangan-halangan atau pembatasan, *ketiga* interaksi sosial tersebut bersifat langsung dan primer, dan *keempat* frekuensi interaksi sosial tinggi dan tetap, serta ada keseimbangan antara pola-pola asimilasi tersebut.

Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu asimilasi antara lain toleransi, kesempatan-kesempatan yang seimbang dibidang ekonomi, sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya, sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat, persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan, dan pernikahan campuran. Selain faktor-faktor yang mempermudah terjadinya asimilasi, ada faktor-faktor penghalang bagi terjadinya asimilasi, diantaranya terisolasinya golongan tertentu di dalam masyarakat, kurangnya pengetahuan tentang kebudayaan yang dihadapi, perasaan takut terhadap kekuatan suatu kebudayaan yang dihadapi, perasaan kekelompokan yang kuat (*in-group feeling*), dan golongan minoritas mengalami gangguan dari golongan penguasa.

Pentingnya asimilasi dalam kehidupan bermasyarakat yaitu dapat menghilangkan perbedaan yang ada, mempererat tali silaturahmi antar masyarakat, dan terciptanya kebudayaan campuran yang bersifat positif.

b. bentuk disosiatif

Bentuk disosiatif dapat diartikan sebagai suatu perjuangan melawan seseorang atau sekelompok orang. Interaksi yang disosiatif dibagi dalam tiga bentuk yaitu sebagai berikut:

1) Persaingan

Persaingan merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok-kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada, tanpa menggunakan ancaman atau kekerasan. Persaingan dapat bersifat pribadi dan dapat juga bersifat antar kelompok. Bentuk persaingan yaitu berupa persaingan ekonomi, persaingan kebudayaan, persaingan kedudukan dan peranan, serta persaingan ras.

Manfaat persaingan dalam kehidupan bermasyarakat yaitu dengan adanya persaingan membuat masyarakat lebih kreatif dan berusaha sebaik mungkin untuk bisa unggul dibandingkan yang lain. Contohnya persaingan ekonomi yang dilakukan oleh seorang wirausaha. Wirausahawan akan selalu berkreasi dalam memproduksi karena banyaknya persaingan antar wirausaha lainnya. Tetapi persaingan pada umumnya banyak menimbulkan dampak negatif dari pada positif, karena biasanya dalam bersaing seseorang akan melakukan segala cara untuk bisa lebih unggul dari yang lain.

2) Kontravensi

Kontravensi merupakan adanya gejala-gejala ketidak pastian mengenai diri seseorang atau suatu rencana dan perasaan tidak suka yang disembunyikan, kebencian atau keragu-raguan terhadap kepribadian seseorang. Perasaan seperti ini akan berkembang menjadi sebuah kemungkinan, kegunaan, keharusan, atau penilaian terhadap suatu usul, buah pikiran, kepercayaan, atau rencana yang dikemukakan orang-perorangan atau kelompok manusia lain. Menurut Weise dan Becker (dalam Soekanto, 2013:88) ada lima bentuk kontravensi yaitu:

“a. Proses umum kontravensi meliputi perbuatan seperti penolakan, perlawanan, protes, perbuatan kekerasan, dan lain sebagainya, b. Bentuk kontravensi yang sederhana seperti memaki-maki, memfitnah, dan mencerca orang lain, c. Bentuk

kontravensi yang intensif seperti penghasutan, dan menyebarkan desas desus, d. Kontravensi yang bersifat rahasia seperti perbuatan khianat, e. Kontravensi yang bersifat taktis seperti mengganggu atau membingungkan pihak lain”.

Bentuk kontravensi pada umumnya ada lima, diantaranya proses umum kontravensi meliputi perbuatan seperti penolakan, perlawanan, protes, perbuatan kekerasan, dan lain sebagainya, bentuk kontravensi yang sederhana seperti memaki-maki, memfitnah, dan mencerca orang lain, bentuk kontravensi yang intensif seperti penghasutan, dan menyebarkan desas desus, kontravensi yang bersifat rahasia seperti perbuatan khianat, dan kontravensi yang bersifat taktis seperti mengganggu atau membingungkan pihak lain.

3) Pertentangan atau pertikaian

Pertentangan atau pertikaian merupakan suatu proses sosial dimana individu atau kelompok berusaha untuk memenuhi tujuannya dengan jalan menentang pihak lawan yang disertai dengan ancaman atau kekerasan. Faktor-faktor yang melatar belakangi terjadinya pertentangan atau pertikaian antara lain perbedaan antara individu-individu, perbedaan kebudayaan dan perubahan sosial.

Pertentangan atau pertikaian ini sebenarnya tidak baik dilakukan karena semua bentuk pertikaian menimbulkan dampak negatif. Interaksi sosial yang diwarnai konflik terus-menerus bisa berakibat positif dan negatif. Akibat negatif akan melahirkan kepribadian yang membenci musuh, kejam, “tegaan”, dan sulit memahami. Sementara akibat positif misalnya bersedia berkorban demi kelompok dan meningkatkan kesatuan atau solidaritas kelompok. Contoh pertentangan atau pertikaian adalah berkelahi

2.3 Konsep Etnis Jawa dan Etnis Madura

2.3.1 Pengertian Etnis

Etnis dalam ranah etnologi berasal dari kata bahasa Yunani *ethnos* yang berarti bangsa (Endraswara, 2015:12). *Ethnic* berarti merujuk pada

individu di mana dirinya dimaksudkan sebagai anggota yang didasarkan atas latar belakang kebudayaan. Oleh sebab itu *ethnic group* lebih bersifat sosiokultural daripada berkaitan dengan ras. Jadi etnis adalah kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya. Anggota-anggota suatu kelompok etnik memiliki kesamaan dalam hal sejarah (keturunan), bahasa (baik yang digunakan ataupun tidak), sistem nilai, serta adat-istiadat dan tradisi.

Menurut Horton & Hunt (2001:61) etnis adalah kelompok yang diakui oleh masyarakat dan oleh kelompok etnis itu sendiri sebagai suatu kelompok yang tersendiri. Walaupun perbedaan kelompok dikaitkan dengan nenek moyang tertentu, namun ciri-ciri pengenalnya dapat berupa bahasa, agama, wilayah kediaman, kebangsaan, bentuk fisik, atau gabungan dari beberapa ciri tersebut.

Menurut Barth (1998:11) Etnis adalah himpunan manusia karena kesamaan ras, agama, asal-usul bangsa ataupun kombinasi dari kategori tersebut yang terikat pada sistem nilai budaya. Etnis dalam arti sederhana yaitu sebuah kelompok yang secara sosial dibedakan atau dipisahkan oleh yang lain atau oleh dirinya sendiri terutama atas dasar ciri-ciri budaya bangsa. Dan menurut Shadily etnis adalah segolongan rakyat yang masih dianggap mempunyai hubungan biologis.

Dari berbagai pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa etnis merupakan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya. Anggota-anggota suatu kelompok etnis memiliki kesamaan dalam hal sejarah (keturunan), bahasa (baik yang digunakan ataupun tidak), sistem nilai, serta adat-istiadat dan tradisi.

2.3.2 Karakter Etnis Jawa

Etnis Jawa di identikkan dengan berbagai sikap sopan, segan, serta menjaga etika berbicara baik secara isi dan bahasa perkataan maupun objek yang diajak berbicara, hal ini dikarenakan etnis Jawa sangat

menjunjung tinggi nilai kesopanan dan tingkah laku (Endraswara, 2015:67). Ciri khas seorang yang beretnis Jawa adalah menunggu dipersilakan untuk mencicipi, bahkan terkadang sikap sungkan mampu melawan kehendak atau keinginan hati. Etnis Jawa memang sangat menjunjung tinggi etika, baik secara sikap maupun berbicara. *Narimo ing pandum* adalah salah satu konsep hidup yang dianut oleh Orang Jawa. Pola ini menggambarkan sikap hidup yang serba pasrah dengan segala keputusan yang ditentukan oleh Tuhan. Orang Jawa memang menyakini bahwa kehidupan ini ada yang mengatur dan tidak dapat ditentang begitu saja.

2.3.3 Bahasa Jawa

Bahasa etnis Jawa dalam komunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Jawa, namun dalam penggunaan bahasa Jawa ini terdapat perbedaan kosa kata dan intonasi yang disebut *unggah-ungguh*, hal ini dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor usia serta klasifikasi sosial. Sehingga dengan menggunakan bahasa ini mereka sadar akan status sosial di masyarakat. Bahasa Jawa memiliki beberapa tingkatan, hal ini sesuai dengan pendapat Endraswara (2015:169) dalam penggunaan bahasa Jawa, ada 2 tingkatan yang dijadikan bahasa resmi antara lain :

- 1) Bahasa Jawa Ngoko adalah bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang yang sudah dikenal dekat, serta untuk berkomunikasi dengan orang yang lebih muda.
- 2) Bahasa Jawa Krama (Kromo), bahasa ini digunakan untuk berbicara dengan orang yang lebih tua, atau lebih tinggi status sosialnya. Bahasa Krama dibagi menjadi dua, yaitu Krama Madya dan Krama Inggil. Krama Madya digunakan sebagai bahasa pergaulan yang lebih sopan daripada bahasa Ngoko. Sedangkan untuk Krama Inggil digunakan kepada orang yang lebih tua atau memiliki jabatan dan status sosial yang lebih tinggi.

2.3.4 Adat istiadat etnis Jawa

Adat istiadat yang terdapat di pulau Jawa sangatlah beragam, namun di sini peneliti akan membahas tentang adat Jawa secara garis besar. Adat Jawa yang masih eksis dan masih dijalankan sampai sekarang yaitu *selamatan*. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Purwadi (2005:67) budaya selamatan sangat kental sekali dengan orang Jawa, hal ini dikarenakan *selamatan* adalah syarat spiritual yang wajib, dan jika dilanggar akan mendapatkan ketidakberkahan atau kecelakaan. *Selamatan* sendiri berasal dari kata *slamet* yang berarti selamat, bahagia, sentosa. Selamat dapat dimaknai sebagai keadaan lepas dari insiden-insiden yang tidak dikehendaki. Jadi selamatan bisa diartikan sebagai kegiatan-kegiatan masyarakat Jawa yang biasanya digambarkan sebagai pesta ritual, baik upacara di rumah maupun di desa, bahkan memiliki skala yang lebih besar. Dengan demikian, selamatan memiliki tujuan akan penegasan dan penguatan kembali tatanan kultur umum. Di samping itu juga untuk menahan kekuatan kekacauan (talak balak).

Macam-macam selamatan menurut Purwadi (2005:68) ada *Ngupati* dan *Mithoni* yaitu selamatan yang dilakukan pada saat usia kehamilan sekitar 4 bulan, 7 bulanan (*tingkepan*), dan pada saat bayi berumur 40 hari (*selapan*). Adat yang kedua tradisi suran yaitu Istilah suran memiliki makna kegiatan yang dilakukan pada bulan Sura. Dalam tradisi Jawa, bulan sura memiliki makna spesial. Bulan ini dinyatakan sebagai bulan paling keramat. Di bulan ini ada beberapa aktivitas yang pantang dilakukan dan wajib dilakukan, misalnya pantang melakukan *mantu* (pesta pernikahan), *pindahan* (pindah rumah), *mbangun* (membangun rumah), dan kegiatan semacamnya.

Selain selamatan, ada juga budaya Jawa yang masih dijalankan hingga sekarang yaitu wayang. Wayang adalah salah satu tradisi bercerita di Jawa yang masih berlanjut hingga saat ini yang paling berkembang dan terkenal hingga ke penjuru dunia. Menurut Maruti (2009:90) Kesenian wayang sering disajikan dalam hajatan. Wayang tidak jauh berbeda dengan ketoprak. Jika ketoprak diperankan oleh manusia, sementara tokoh-tokoh

cerita dalam wayang diperankan dengan properti yang disebut wayang itu sendiri yakni sejenis miniatur dengan bentuk sosok manusia yang digambarkan sesuai dengan sifatnya dan berbahan dari kulit .

2.3.5 Karakter etnis Madura

Etnis Madura terkenal dengan karakter sifatnya yang keras, karena pada dasarnya tempat tinggal mereka di pulau Madura sangat tandus dan panas hal ini disebabkan pulau Madura di kelilingi dengan laut. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Ma'arif (2015:47) etnis Madura terkenal karena gaya bicaranya yang blak-blakan serta sifatnya yang keras dan mudah tersinggung, tetapi mereka juga dikenal hemat, disiplin dan rajin bekerja serta sifat individualistik juga menjadi ciri khas orang Madura. Hal ini timbul karena mereka lebih mementingkan kemandirian dan kemerdekaan diri mereka daripada bergantung pada orang lain. Sifat ini terkadang dianggap acuh tak acuh dan terkesan eksklusif. Seringkali sifat ini pula yang menimbulkan ketegangan dengan orang lain ketika mereka merantau di luar pulau Madura.

Selain sifat, etnis Madura juga memiliki sikap yang baik, karena orang Madura sangat menjunjung tinggi tingkah laku, akhlak dan tatakrama terhadap orang lain. hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo, dkk (2002:32) ada beberapa sifat orang Madura yaitu tatakrama penggunaan bahasa, perilaku berbicara, bertegur sapa, menghormati orang tua yang dituakan (baik yang masih hidup ataupun yang sudah meninggal), berpakaian dan berdandan yang baik (wanita remaja), bertamu, bersalaman (sungkem) baik kepada orang yang lebih tua ataupun kepada kiyai, duduk dan berdiri di setiap tempat, dan sikap makan dan minum yang baik.

2.3.6 Bahasa Madura

Bahasa merupakan salah satu identitas kelompok etnis yang tampak jelas dalam suatu interaksi sosial masyarakat majemuk. Penggunaan bahasa-bahasa tersebut ditentukan oleh konteks interaksi yang mereka hadapi. Dalam pergaulan sehari-hari, seperti di tempat-tempat publik,

bahasa Madura merupakan bahasa komunikasi dan interaksi sosial yang digunakan oleh orang-orang Madura. Bahasa Indonesia akan digunakan oleh orang-orang Madura jika mereka berurusan dengan instansi atau dalam situasi resmi. Bahasa Madura digunakan di dalam lingkungan internal mereka.

Menurut Ma'arif (2015:43) bahasa Madura ada 5 tingkatan, yaitu:

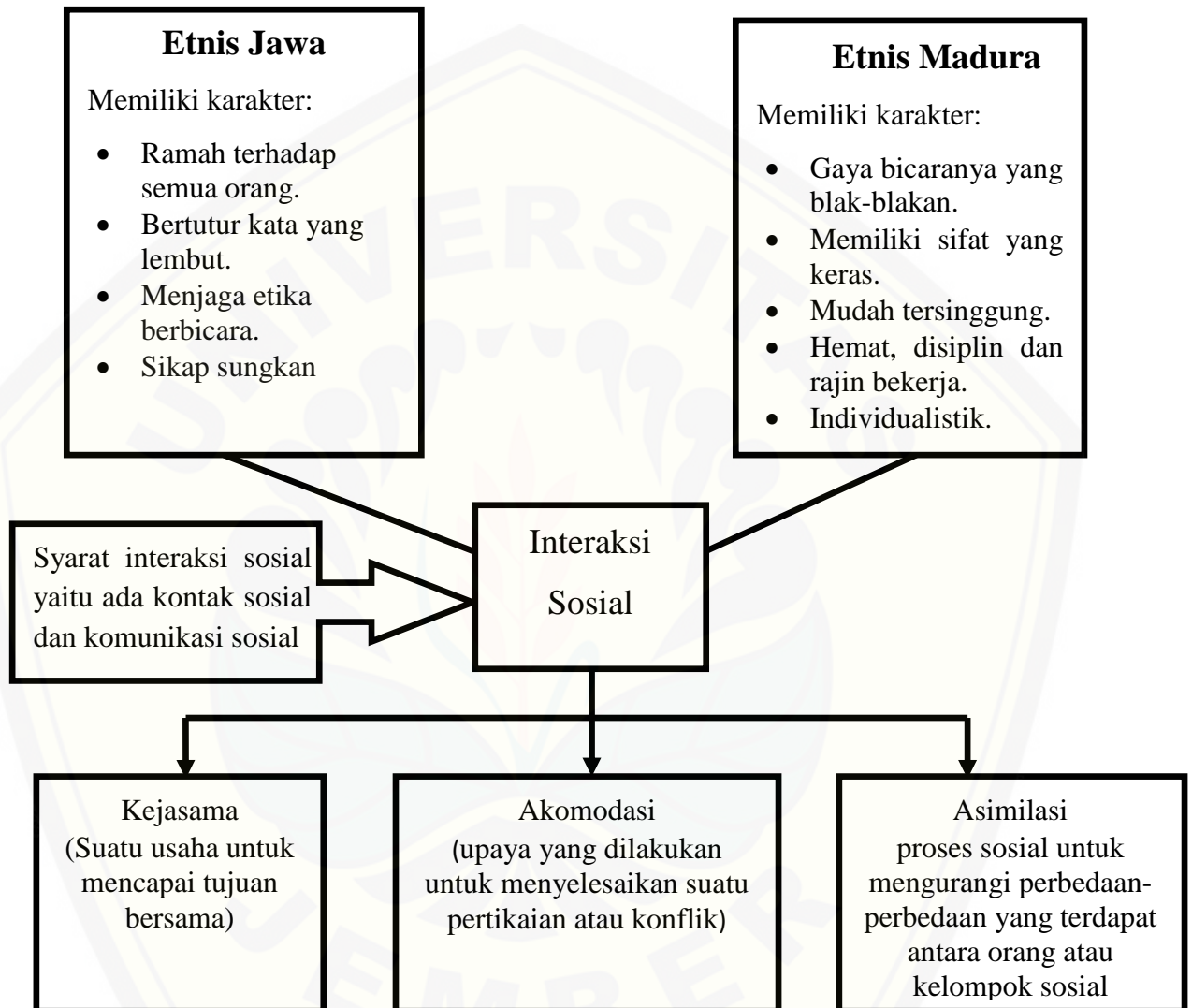
- 1) Bahasa keraton, misalnya mengatakan saya memakai kata *Abdi Dalem*, untuk anda memakai *Junan Dalem*. Bahasa ini biasanya digunakan di lingkungan keluarga keraton (priyayi).
- 2) Bahasa tinggi, bahasa ini biasanya digunakan juga oleh lingkungan keluarga keraton (priyayi). Misalnya, saya memakai *abdina*, dan anda memakai *panjenengan*.
- 3) Bahasa halus, *kaula* (saya) dan *sampeyan* (anda). Pemakai bahasa ini adalah para *pongaba* yaitu orang yang lebih muda pada yang lebih tua atau pada orang yang dihormati.
- 4) Bahasa menengah, biasanya digunakan oleh *oreng kene* atau oleh yang tua pada yang muda tetapi dihormati. Misalnya *bula* (aku) dan *dika* (kamu) yang digunakan mertua pada menantunya.
- 5) Bahasa rendah atau kasar, bahasa ini dipakai oleh sesama *oreng kene'*. misal *sengko'* (aku), *ba'na* (kamu) dan *kake* (aku) dan *seda* (kamu). Biasanya apabila sesama orang yang saling mengenal dan sudah sangat akrab.

2.3.7 Adat istiadat etnis Madura

Adat istiadat adalah suatu perbuatan yang berasal dari Madura dan dianut oleh masyarakat Madura, baik yang ada di pulau Madura atau yang berada diluar pulau Madura yang masih menjalankan hingga sekarang. Adat etnis Madura cukup banyak namun hanya beberapa saja yang terkenal dan masih dijalankan sampai sekarang. Hal ini sesuai dengan pendapat Ma'arif (2015:159) Budaya Madura secara garis besar dapat dibagi menjadi enam yaitu Kerapan Sapi, Carok, Tradisi Remo, Sandur Madura, Permukiman Madura (*Tanean Lanjheng*), Takat Lanjang.

Sedangkan menurut Badriyanto (2014:7-34) menyatakan bahwa budaya Madura yaitu tari topeng getak kesenian topeng dalang Madura.

2.4 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

Etnis Jawa dan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember memiliki karakter yang berbeda akan tetapi mereka bisa berinteraksi dengan baik. Dengan interaksi yang baik ini menciptakan kerjasama, akomodasi dan asimilasi.

Agar interaksi sosial berjalan dengan baik ada dua syarat yang harus dipenuhi yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab 3 ini peneliti akan menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian merupakan tata cara yang digunakan peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik. Metode penelitian meliputi jenis penelitian, metode penentuan daerah penelitian, metode penentuan subjek penelitian, definisi operasional konsep, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data dan metode keabsahan data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan apa adanya mengenai suatu objek, keadaan, gejala sosial, fenomena tertentu, serta masalah-masalah yang lebih umum dan luas dengan upaya pengambilan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang terjadi. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan secara mendalam dan menyeluruh, dengan harapan dapat mengetahui mengenai interaksi sosial yang digunakan oleh etnis Jawa dan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah desa Curahkalong. Data-data yang dihasilkan berasal dari naskah wawancara, catatan observasi lapangan, dokumen, dan foto.

3.2 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam menentukan tempat penelitian adalah metode *purposive area*, yaitu menentukan dengan sengaja daerah atau tempat penelitian yang didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti memilih dusun Curahkalong Tengah Desa Curahkalong kecamatan Bangsalsari kabupaten

Jember sebagai tempat penelitian. Pertimbangan yang mendasari peneliti yaitu karena Desa Curahkalong khususnya dusun Curahkalong tengah merupakan salah satu desa yang didominasi oleh masyarakat Jawa dan Madura, oleh karena itu dari kondisi dan situasi tersebut secara otomatis antara masyarakat Jawa dan masyarakat Madura akan terlibat dalam suatu interaksi. Sehingga hal ini akan menjadi sangat menarik untuk diteliti mengenai sejauh mana interaksi antara kedua etnis tersebut.

3.3 Metode Penentuan Subjek Penelitian

Metode pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan metode *purposive* yaitu peneliti menentukan dengan sengaja subjek penelitian yang akan diteliti. Peneliti mengambil subjek tanpa di dasarkan pada strata, random, atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan untuk menemukan informasi terkait penelitian yang dilakukan. Untuk mencapai tujuan penelitian, maka teknik ini didukung juga dengan teknik wawancara dan survei lapangan.

Pada penelitian ini, terdapat subjek penelitian yaitu masyarakat dari etnis Jawa dan etnis Madura yang hidup di dusun Curahkalong Tengah. Dalam penelitian ini terdapat Informan pokok dan informan pendukung. Informan pokok adalah 3 orang etnis Jawa dan 3 etnis Madura yang ada di dusun Curahkalong Tengah desa Curahkalong kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember. Informan pendukung yang dilibatkan dalam penelitian ini meliputi orang-orang yang terlibat dengan informan pokok, yaitu suami maupun istri dari etnis Jawa dan Madura.

Adapun kriteria untuk informan utama yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi etnis Madura harus penduduk asli dusun Curahkalong Tengah.
2. Bagi etnis Jawa bukan penduduk asli, minimal tinggal di dusun Curahkalong Tengah 5 tahun.
3. Sudah berkeluarga.

3.4 Definisi Operasional Konsep

3.4.1 Kerjasama

Kerjasama adalah suatu usaha bersama antar individu atau kelompok demi tercapainya tujuan bersama. Kerjasama ini dilakukan oleh etnis Jawa dan etnis Madura yang hidup di dusun Curahkalong Tengah desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember.

3.4.2 Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu pertikaian atau konflik dari pihak-pihak yang bertikai yang mengarah pada kondisi atau keadaan selesainya suatu konflik pertikaian tersebut. Akomodasi ini dilakukan oleh etnis Jawa dan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember.

3.4.3 Asimilasi

Asimilasi merupakan proses sosial yang ditandai oleh adanya upaya-upaya mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang perorangan atau antara kelompok sosial yang diikuti dengan usaha-usaha untuk mencapai kesatuan tindakan, sikap, dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan bersama. Asimilasi ini dilakukan oleh etnis Jawa dan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember.

3.4.4 Interaksi sosial

Interaksi Sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya memainkan peran secara aktif. Interaksi ini dilakukan oleh etnis Jawa dengan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember.

3.5 Jenis Data Dan Sumber Data

3.5.1 Jenis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis data kualitatif, yang umumnya tidak dapat diukur dengan satuan ukuran tertentu dan menunjukkan kualitas objek penelitian. Jenis data kualitatif terdiri atas:

1. Data primer

Data primer dalam penelitian ini berupa informasi utama mengenai interaksi sosial antara etnis Jawa dan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah. Data primer tersebut peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan informan pokok yaitu etnis Jawa dan etnis Madura dan informan tambahan yaitu suami atau istri dari masing-masing etnis di dusun Curahkalong Tengah desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember.

2. Data sekunder

Data sekunder dalam penelitian berupa informasi tambahan mengenai interaksi sosial antara etnis Jawa dengan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah. Data sekunder ini berupa data keluarga dari desa yang berhubungan dengan etnis Jawa dan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah desa Curahkalong kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

3.5.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari:

1. Masyarakat etnis Jawa dan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah.
2. Suami atau istri serta anak dari masing-masing etnis
3. Tokoh dari masing-masing etnis
4. Dokumen yaitu data jumlah penduduk etnis Jawa dan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian di lapangan. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

3.6.1 Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Dalam penelitian ini metode wawancara dilakukan kepada seseorang yang dianggap memiliki pengetahuan dan informasi yang memadai berkaitan dengan interaksi sosial antara etnis Jawa dan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah yaitu masyarakat Jawa dan masyarakat Madura.

Proses wawancara dilakukan secara mendalam (*indepth interview*) terhadap masyarakat etnis Jawa dan etnis Madura serta sanak keluarganya. Sebelum melakukan metode wawancara, peneliti menyusun pedoman wawancara agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan wawancara. Dalam metode ini peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur terbuka. Pada saat proses wawancara berlangsung, peneliti menggunakan pedoman wawancara tersebut serta menggunakan beberapa alat bantu atau perlengkapan wawancara yaitu handphone.

3.6.2 Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi dengan menggunakan pengamatan yang dilakukan secara langsung mengenai fakta yang diteliti untuk mengetahui kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian. Observasi dalam penelitian dilakukan pada etnis Jawa dan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah desa Curahkalong kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Peran peneliti pada observasi adalah sebagai partisipan pasif, karena peneliti hanya mengamati tetapi

tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Data yang ingin diperoleh melalui observasi ini adalah mengenai interaksi sosial antara masyarakat Jawa dan masyarakat Madura berupa perilaku etnis Jawa dan etnis Madura saat berinteraksi dan kegiatan sosial yang dilakukan bersama.

3.6.3 Metode Dokumen

Metode dokumen adalah suatu cara mengumpulkan data-data sekunder atau informasi mengenai variabel tertulis yang berupa dokumen. Metode dokumen ini merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Metode dokumen yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dari permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dalam penelitian ini, dokumen berupa data-data yang dikumpulkan seperti jumlah masyarakat etnis Jawa dan Madura maupun jumlah sanak keluarga dari masing-masing etnis tersebut di Dusun Curahkalong Tengah Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

3.7 Metode Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan cara menganalisis temuan serta data dilapangan, selanjutnya hasil data yang disusun secara sistematis baik data yang diperoleh melalui metode wawancara, observasi maupun dokumen dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori sesuai dengan rumusan masalah penelitian, memilih data dan informasi yang penting serta data yang dipelajari dan membuat kesimpulan. Jenis analisis data yang digunakan adalah model analisis Miles dan Huberman (dalam Satori dan Komariah, 2014: 218-220) dengan langkah-langkah:

3.7.1 Reduksi Data (Reduction)

Reduksi data merupakan proses berpikir yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-

hal yang penting, dan membuang hal-hal yang tidak penting. Data hasil mengikhtisarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan. Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan memilih seluruh data yang benar-benar sesuai dengan tema yang dikaji, yaitu mengenai interaksi sosial antara etnis Jawa dengan etnis Madura di Desa Curahkalong khususnya di Dusun Curahkalong tengah Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember.

3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data. Penyajian data merupakan upaya menyajikan data agar membentuk sekumpulan informasi yang tersusun dan terintegrasi dalam suatu pola interaksi, sehingga akan semakin mudah memahami tentang apa yang terjadi. Dengan penyajian data, maka diharapkan dapat memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan karena data-data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat kualitatif maka penyajian data yang dilakukan berupa uraian atau rangkaian kata tetapi ada juga yang berbentuk angka berupa tabel akan tetapi tidak berbentuk data statistik. Pada penelitian ini data yang diperoleh baik data primer maupun data sekunder yaitu mengenai interaksi sosial antara etnis Jawa dengan etnis Madura di Dusun Curahkalong Tengah Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember yang disajikan dalam bentuk teks naratif yang disusun secara sistematis.

3.7.3 Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi (*conclusion Drawing/ Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi dan tinjauan ulang terhadap temuan di lapangan.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka penarikan kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini diuraikan secara dipaparkan (deskriptif) dan berurutan (naratif).

Dalam menarik kesimpulan, peneliti melakukan penafsiran terhadap data yang sudah dikategorikan dan sudah disesuaikan dengan sumber data yang ada. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada, yang menggambarkan mengenai interaksi sosial etnis Jawa dengan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah. Tujuan dari penarikan kesimpulan ini adalah untuk menguji kredibilitas, kecocokan, dan validitas dari hasil di lokasi penelitian.

3.8 Metode Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan pengamatan dan triangulasi (Moleong, 2015:330). Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga akan diketahui kebenaran yang sebenarnya. Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara datang kembali ke lokasi penelitian, kemudian mengamati kembali dan memperpanjang waktu penelitian, dan menanyakan kembali informan yang telah diwawancarai kemudian dibandingkan jawabannya.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi

dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini kepada informan pendukung yaitu istri dan anak dari etnis Jawa dan etnis Madura.



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai interaksi sosial di Dusun Curahkalong Tengah Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember, maka dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial yang dilakukan oleh etnis Jawa dengan etnis Madura di Dusun Curahkalong Tengah yaitu dengan melakukan kerjasama, akomodasi dan asimilasi. Kerjasama yang dilakukan etnis Jawa dengan etnis Madura sangat kuat karena sifat kekeluargaan yang dimiliki kedua etnis sangat tinggi, sedangkan akomodasi yang dilakukan cukup kuat, karena masalah apapun bisa diselesaikan. Dan asimilasi yang dilakukan cukup kuat, hal ini terbukti dengan banyaknya etnis Jawa yang menikah dengan etnis Madura.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini maka ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, sebagai berikut:

1. Hendaknya antara etnis Jawa dengan etnis Madura tetap melestarikan kerjasama yang baik, melakukan asimilasi maupun menyelesaikan masalah secara damai dan kekeluargaan serta menjalin hubungan yang baik.
2. Diharapkan mampu meminimalisir konflik dan persaingan yang terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura, karena dengan adanya konflik dan persaingan tersebut tidak bisa menyatukan akan tetapi menyebabkan perpecahan.
3. Perlu adanya keteladanan dari pemerintah setempat terhadap masyarakatnya yang multi etnis tersebut dengan memberikan pelayanan yang baik terhadap semua masyarakat tanpa memandang suku, agama, ras ataupun kelompok tertentu.

DAFTAR BACAAN**Buku**

- Arikunto, R. 2007. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Badan Penerbit Universitas Jember. 2012. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Edisi Keempat. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Badrianto, B. S. 2014. *Jejak Tradisi Budaya Regional*. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Barth, F. 1988. *Kelompok Etnik Dan Batasannya*. Cetakan I. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press).
- Baron, R & Byane D. 2000. *Social psychology ninth edition*. Pined in the united State of America
- Cangara, H. 2006. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Depdikbud. 2007. *Interaksi Antar Etnik di Beberapa Propinsi di Indonesia*. Jember: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dibyso, S. 2012. *Membangun Kerjasama Kelompok (Team Building)*
- Elly, Setiadi, dan Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Cetakan I. Jakarta: Kencana
- Endraswara, S. 2015. *Etnologi Jawa*. Cetakan I. Yogyakarta: CAPS(Center For Academic Pupliching Service).
- Habib, A. 2004. *Konflik antar etnik di pedesaan*. Cetakan I. Yogyakarta: PT Lkis pelangi aksara
- Horton, P. B. & Hunt, C. L. 2000. *Sosiologi*. Jilid II. Edisi VI. Jakarta: Erlangga.
- Ma'arif, S. 2015. *The History Of Madura*. Cetakan I. Yogyakarta: Araska.
- Maruti. R.2009. *Asal Usul Budaya*. Yogyakarta: Araska
- Moleong, L. J. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cetakan XXXIV. Bandung: Remaja Rosdakarya Year.

- Narwoko, J. D. & Suyanto, B. 2006. *Sosiologi: Teks Pengantar Dan Terapan*. Cetakan II. Jakarta: Kencana.
- Purwadi. 2005. *Upacara Tradisional Jawa*. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Timur
- Satori, D. & Komariah, A. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cetakan VI. Bandung: Alfabeta.
- Soekanto, S. 2013. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cetakan XLV. Jakarta: Rajawali Pers.
- Susan, N. 2010. *Pengantar sosiologi konflik dan isu-isu konflik kontemporer*. Cetakan II. Edisi I. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syani, A. 2002. *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*. Cetakan II. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ulum, D. 2009. *Sosiologi Sebagai Ilmu Pengetahuan*. Cetakan I. Surabaya: Mahameru Pustaka.
- Wibowo, dkk. 2002. *Tatakrama Suku Bangsa Madura*. Yogyakarta: Badan Pengembangan Kebudayaan Dan Pariwisata.
- Walgito, B. 2011. *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Edisi I. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

Skripsi

- Widy Utami. 2000. Interaksi Sosial Antara Masyarakat Jawa Dan Masyarakat Madura (Studi Kasus di Kelurahan Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember). Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember

Jurnal

- Amrazi, Z. 2012. Pelestarian dan Alkultisasi Adaptasi Budaya Daerah Singkawang. *Jurnal Sosiologi dan Humaniora* Vol.3 (2): 5.
- Fitriyani, C. 2014. Interaksi Sosial Transmigran Jawa Dengan Masyarakat Lokal Di Desa Kayuagung Kecamatan Mepanga Kabupaten Parigi Moutong. Penerbit : *E Journal Geo-Tadulako UNTAD*. Vol. 2 (3).
- Ningrum, T. A. & Yani, M. T. 2015. Kajian Moral dan Kewarganegaraan. 267552210-pola-interaksi-sosial-antar-pedagang-di-wilayah-ampel-surabaya.pdf. *jurnal*. Vol. 2 (3): 497-511.

Internet

Arianto, N. T. 2011. *Kajian Etnografi*. Penerbit: Departemen Antropologi FISIP Unair. [serial on line]
http://web.unair.ac.id/admin/file/f_34835_kajianetnografi.pdf.
[diakses 21 Januari 2016].

Sinta. 2013. Curahkalong. [serial on line]
<http://curahkalong.blogspot.co.id/> [diakses 25 Januari 2016]



Lampiran A.

MATRIK PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Variabel	Aspek yang Dikaji	Sumber Data	Metode Penelitian
Interaksi Sosial Antara Etnis Jawa dengan Etnis Madura di Desa Curahkalong Tengah	bagaimana interaksi sosial antara etnis Jawa dengan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah desa Curahkalong kecamatan Bangsalsari kabupaten Jember?	Interaksi sosial Etnis Jawa dengan Etnis Madura	Interaksi Sosial Etnis Jawa dengan Etnis Maduradilihat dari aspek: 1. Kerjasama antar etnis 2. Akomodasi 3. Asimilasi	1. Data Primer: Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil wawancara terhadap subjek penelitian. 2. Data Sekunder: Data yang mendukung penelitian dan mampu menguatkan data primer.	1. Metode Penelitian: penelitian deskriptif kualitatif 2. Metode Penentuan Lokasi: Menggunakan teknik <i>purposive</i> . 3. Teknik Penentuan Subjek Penelitian: Menggunakan teknik <i>purposive</i> . 4. Metode Pengumpulan Data: - Wawancara - Observasi - Dokumen 5. Metode Analisis Data: - Reduksi data. - Penyajian data. - Mengambil kesimpulan dan verifikasi.

Lampiran B**TUNTUNAN PENELITIAN****a. Tuntutan Wawancara**

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1.	Interaksi sosial antara etnis Jawa dengan etnis Madura Indikator : 1. Asosiatif a. Kerjasama b. Akomodasi c. Asimilasi 2. Disosiatif a. Persaingan b. Kontravensi c. Pertikaian atau pertentangan	- Etnis Jawa - Etnis Madura - Keluarga masing-masing etnis

b. Tuntunan Observasi

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1.	Perilaku dan kegiatan sosial yang dilakukan pada saat berinteraksi sosial antara etnis Jawa dengan etnis Madura	- Etnis jawa - Etns Madura

c. Tuntunan Dokumen

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber Data
1.	Peta wilayah desa Curahkalong	Kantor Desa Curahkalong
2.	Profil desa Curahkalong	Kantor Desa Curahkalong

Lampiran C**PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN POKOK
(ETNIS JAWA DAN ETNIS MADURA)**

1. Aspek yang dikaji : interaksi sosial
2. Fokus Wawancara : bentuk-bentuk interaksi sosial (asosiatif)
3. Waktu Wawancara : tanggal.....jam.....
4. Jenis Wawancara : wawancara terstruktur terbuka

A. Identitas subjek penelitian

1. Nama :
2. Umur :
3. Pendidikan :
4. Pekerjaan :
5. Etnis :

B. Latar belakang keluarga

1. Nama istri :
2. Umur istri :
3. pekejaan :

C. Pertanyaan-pertanyaan

- 1) Kegiatan apa saja yang pernah anda lakukan secara bersama?
- 2) Apakah kegiatan bersama tersebut masih tetap anda lakukan hingga sekarang?
- 3) Apa yang menyebabkan kegiatan kerjasama tersebut masih tetap anda lakukan hingga sekarang?
- 4) Bagaimana hasil kerjasama yang anda lakukan?
- 5) Pernahkah anda tidak ikut dalam acara kerjasama tersebut?
- 6) Apa penyebab anda tidak mengikuti kerjasama tersebut?

- 7) Apa bahasa yang dominan digunakan dalam kegiatan kerjasama tersebut?
 - 8) Apakah terdapat konflik pada saat anda melakukan kegiatan kerjasama?
 - 9) Apa contoh konflik yang terjadi pada saat bekerjasama?
- Akomodasi
- 1) Menurut anda, Apa contoh konflik yang terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura?
 - 2) Pernahkah ada campur tangan dari pihak ketiga (kepala desa) dalam mengatasi konflik tersebut?
- Asimilasi
- 1) Apakah ada pembauran atau kegiatan bersama yang dilakukan antara etnis Jawa dengan etnis Madura tanpa menilai dari etnis?
 - 2) Apa kendala yang di alami dalam bauran atau kegiatan tersebut?
 - 3) Menurut anda, bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

**PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN POKOK
(ETNIS JAWA DAN ETNIS MADURA)**

Pedoman Wawancara Untuk Informan

1. Aspek yang dikaji : interaksi sosial
2. Fokus Wawancara : bentuk-bentuk interaksi sosial (disosiatif)
3. Waktu Wawancara : tanggal.....jam.....
4. Jenis Wawancara : wawancara terstruktur terbuka
 - Persaingan
 - 1) Apa saja bentuk persaingan yang sering terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura?
 - 2) Apa penyebab persaingan dan konflik tersebut?
 - 3) Bagaimana cara mengatasi persaingan tersebut?
 - Kontravensi
 - 1) Apakah anda pernah merasakan sifat tidak suka atau kebencian kepada seseorang (etnis Jawa maupun etnis Madura) yang disembunyikan?
 - 2) Mengapa anda membenci atau tidak suka kepada orang tersebut?
 - Pertentangan atau Pertikaian
 - 1) Apakah ada pertentangan dan pertikaian antara etnis Jawa dengan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah?
 - 2) Apa contoh pertentangan dan pertikaian tersebut?
 - 3) Bagaimana cara mengatasi pertentangan dan pertikaian tersebut?

**PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG
(ISTRI, SUAMI DAN ANAK)**

1. Aspek yang dikaji : interaksi sosial
2. Fokus Wawancara : bentuk-bentuk interaksi sosial (asosiatif)
3. Waktu Wawancara : tanggal.....jam.....
4. Jenis Wawancara : wawancara terstruktur terbuka

➤ **Pertanyaan-pertanyaan**

❖ **Kerjasama**

- 1) Kegiatan apa saja yang pernah anda lakukan secara bersama?
- 2) Apakah kegiatan bersama tersebut masih tetap anda lakukan hingga sekarang?
- 3) Apa yang menyebabkan kegiatan kerjasama tersebut masih tetap anda lakukan hingga sekarang?
- 4) Bagaimana hasil kerjasama yang anda lakukan?
- 5) Pernahkah anda tidak ikut dalam acara kerjasama tersebut?
- 6) Apa penyebab anda tidak mengikuti kerjasama tersebut?
- 7) Apakah terdapat konflik pada saat anda melakukan kegiatan kerjasama?
- 8) Apa contoh konflik yang terjadi pada saat bekerjasama?

❖ **Akomodasi**

- 1) Menurut anda, Apa contoh konflik yang terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura?
- 2) Pernahkah ada campur tangan dari pihak ketiga (kepala desa) dalam mengatasi konflik tersebut?

❖ **Asimilasi**

- 1) Apakah ada pembauran atau kegiatan bersama yang dilakukan antara etnis Jawa dengan etnis Madura tanpa menilai dari etnis?
- 2) Apa kendala yang di alami dalam bauran atau kegiatan tersebut?
- 3) Menurut anda, bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

**PEDOMAN WAWANCARA INFORMAN PENDUKUNG
(SUAMI, ISTRI ATAU ANAK)**

Pedoman Wawancara Untuk Informan

1. Aspek yang dikaji : interaksi sosial
2. Fokus Wawancara : bentuk-bentuk interaksi sosial (disosiatif)
3. Waktu Wawancara : tanggal.....jam.....
4. Jenis Wawancara : wawancara terstruktur terbuka

➤ **Petanyaan-pertanyaan**

❖ **Persaingan**

- 1) Apa saja bentuk persaingan yang sering terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura?
- 2) Apa penyebab persaingan dan konflik tersebut?
- 3) Bagaimana cara mengatasi persaingan tersebut?

❖ **Kontravensi**

- 1) Apakah anda pernah merasakan sifat tidak suka atau kebencian kepada seseorang (etnis Jawa maupun etnis Madura) yang disembunyikan?
- 2) Mengapa anda membenci atau tidak suka kepada orang tersebut?

❖ **Pertentangan atau Pertikaian**

- 1) Apakah ada pertentangan dan pertikaian antara etnis Jawa dengan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah?
- 2) Apa contoh pertentangan dan pertikaian tersebut?
- 3) Bagaimana cara mengatasi pertentangan dan pertikaian tersebut?

Lampiran D**TRANSKIP WAWANCARA**

1. Aspek yang dikaji : interaksi sosial
2. Fokus Wawancara : bentuk-bentuk interaksi sosial (asosiatif)
3. Waktu Wawancara : tanggal 08 April 2016 jam 15.00
4. Jenis Wawancara : wawancara terstruktur terbuka

A. Identitas subjek penelitian

1. Nama : Abdur Rohim
2. Umur : 52 Tahun
3. Pendidikan : SMA
4. Pekerjaan : Petani dan Ustadz
5. Etnis : Madura

B. Identitas Istri

1. Nama istri : Nurul Husnawiyah
2. Umur istri : 48 Tahun
3. Pendidikan : S1
4. pekerjaan : Ibu rumah tangga

C. Hasil Wawancara

Peneliti : Kegiatan apa saja yang pernah anda lakukan secara bersama?

AR : *Kerjasama membangun masjid, perbaikan jalan ke makam dan acara pernikahan serta kematian*

Peneliti : Apakah kerjasama membangun masjid ini ditanggapi dengan baik atau sebaliknya?

AR : *Mereka (etnis Jawa dan etnis Madura) sangat antusias dalam melakukan kerjasama membangun masjid tersebut.*

Peneliti : jika terpaksa tidak bisa ikut, apakah ada sanksi tertentu?

AR : *Tidak ada sanksi tertentu karena ini sifatnya sukarela, akan tetapi jika ada salah satu dari mereka yang tidak ikut maka mereka akan sukarela memberikan sumbangan uang atau makana. Tetapi kebanyakan mereka*

menyumbang makanan mbak, kalau uang biasanya hanya pada sholat jumatan saja.

Peneliti: Berapa orang biasanya yang ikut dalam kerjasama membangun masjid tersebut?

AR : *Biasanya jumlah orang yang ikut kerjasama ini sebanyak 40 orang, akan tetapi masih lebih banyak etnis Madura daripada etnis Jawa*

Peneliti: Apakah kegiatan bersama tersebut masih tetap anda lakukan hingga sekarang?

AR : *Iya mbak.*

Peneliti: Pernahkah anda tidak ikut dalam acara kerjasama tersebut?

AR : *Pasti pernah mbak*

Peneliti: Apa penyebab anda tidak mengikuti kerjasama tersebut?

AR : *Saya sedang kerja mbak, jadi terpaksa tidak bisa ikut.*

Peneliti: Apa bahasa yang dominan digunakan dalam kegiatan kerjasama tersebut?

AR : *Bahasa Madura mbak.*

Peneliti: Apakah terdapat kendala pada saat anda melakukan kegiatan kerjasama membangun masjid?

AR : *Tidak ada mbak.*

Peneliti: Apakah ada kendala saat melakukan kerjasama perbaikan jalan ke makam umum? Contohnya?

AR : *Ada mbak, Kendala yang biasanya kami hadapi waktunya mbk, perbaikan jalan ini kan biasanya dilakukan pada pagi hari sedangkan kalau pagi banyak yang kerja jadi tidak bisa ikut, serta ketidaktepatan waktu yang menghambat proses perbaikan ini. Biasanya janjinya jam 07.00 tapi datangnya jam 08.00 kan menghambat mbk*

Peneliti: Apa solusi yang dilakukan?

AR : *Yaa berusaha tepat waktu mbak, tetapi jika terpaksa tidak hadir sama seperti kerjasama membangun masjid yaitu menyumbang makanan.*

Peneliti: Apa kerjasama yang anda lakukan jika ada orang yang meninggal serta bahasa apa yang digunakan?

AR : *Biasanya saya membantu menyolati dan ikut mengantarkan ke makam mbak, semua orang laki-laki yang hadir ikut semua. dan bahasa yang digunakan yaitu bahasa Madura.*

Peneliti: Menurut anda, Apa contoh konflik yang terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura?

AR : *Saya pernah punya tanah yang bermasalah mbak, awalnya saya ditawari teman, dia bilang ada tanah bagus yang mau dijual dengan harga murah dan lokasinya juga strategis. Tanpa curiga sedikitpun akhirnya saya berminat dan langsung membelinya, padahal istri saya sudah curiga dan tidak mau membeli. Setelah dapat 1 bulan, ternyata tanah itu di akui orang (etnis Jawa) yang memiliki sertifikat tanah itu. Saya tidak terima mbk, saya sudah beli tanah itu, kok mau diaku orang.*

Peneliti: Pernahkah ada campur tangan dari pihak ketiga (kepala desa) dalam mengatasi konflik tersebut?

AR : *Iya mbak karena Saya langsung menemui pak kades dan minta solusi untuk masalah ini. Akhirnya setelah melalui proses yang panjang tanah itu memang milik orang itu dan orang (perantara) yang menjual tanah itu kabur. Meskipun saya rugi, yaa mau gimana lagi mbk, ya sudah saya anggap musibah dan pelajaran buat saya supaya lebih berhati-hati lagi.*

Peneliti: Apakah ada pembauran atau kegiatan bersama yang dilakukan antara etnis Jawa dengan etnis Madura tanpa menilai dari etnis?

AR : *Ada, contohnya hataman, pengajian dan tahlilan yang dilakukan etnis Jawa dan etnis Madura.*

Peneliti: Kapan waktu pelaksanaan acara hataman dan pengajian tersebut?

AR : *Saya mengikuti hataman dan pengajian sekaligus mbak, jadi satu minggu saya mengikuti pengajian 1x dan tahlilan 2x. Pengajian dilakukan pada hari kamis malam jumat setelah maghrib dan tahlilan*

sama dilakukan setelah maghrib akan tetapi harinya beda, yaitu hari senin malam selasa (sarwe'en) Dan rabu malam kamis (kemisan). Dan yang mengikuti hataman dan pengajian bukan cuma etnis Madura saja mbk, etnis Jawa juga banyak kok.

Peneliti: Berapa orang yang mengikuti acara tersebut?

AR : *Jumlah orang yang mengikuti hataman sebanyak 30 orang, 20 dari etnis Madura dan 10 dari etnis Jawa. Dan pada acara pengajian(sarwe'en) sebanyak 30 orang, 20 orang dari etnis Madura dan 10 orang dari etnis Jawa. Sedangkan pada acara tahlilan (kemissan) sebanyak 20 Orang, 10 dari etnis Madura dan 10 dari etnis Jawa."*

Peneliti: Apa kendala yang di alami dalam bauran atau kegiatan tersebut?

AR : *Tidak ada mbak*

Peneliti: Kapan waktu pelaksanaan acara tahlilan tersebut?

AR : *Tentu saja ketika ada orang meninggal mbak, biasanya tahlilan dilakukan 7 hari.*

Peneliti: Apa kendala yang di alami dalam bauran atau kegiatan tersebut?

AR : *Kemarin ketika bibi saya meninggal, orang banyak sekali yang tahlilan jadi tempat yang disediakan tidak cukup. Akhirnya terpaksa sudah mereka duduk di halaman rumah beralaskan seadanya. Akan tetapi meskipun demikian, orang-orang tidak kapok untuk datang, malah orang tahlilan tambah banyak tiap harinya.*

TRANSKIP WAWANCARA

1. Aspek yang dikaji : interaksi sosial
2. Fokus Wawancara : bentuk-bentuk interaksi sosial (asosiatif)
3. Waktu Wawancara : tanggal 09 April 2016 jam 15.00
4. Jenis Wawancara : wawancara terstruktur terbuka

A. Identitas subjek penelitian

1. Nama : Ahmad Junaidi
2. Umur : 37 Tahun
3. Pendidikan : SMA
4. Pekerjaan : Wiraswasta
5. Etnis : Madura

B. Identitas Anak

1. Nama : Rudi
2. Umur : 19 Tahun
3. Pendidikan : mahasiswa

C. Hasil Wawancara

Peneliti : Kegiatan apa saja yang pernah anda lakukan secara bersama?

J : Kerjasama membangun Masjid dan perbaikan jalan ke makam umum

Peneliti: Apakah kerjasama membangun masjid ini ditanggapi dengan baik atau sebaliknya?

J : *Saya sangat senang sekali bisa ikut membangun masjid ini karena saya yakin membantu membangun masjid dengan ikhlas akan mendapatkan imbalan pahala yang sangat besar, serta bisa sama-sama berkumpul tidak membedakan etnis*

Peneliti : Jika terpaksa tidak bisa ikut, apakah ada sanksi tertentu?

J : *saya menyumbang makanan untuk para pekerja dan meminta maaf karena tidak bisa mengikuti kerjasama tersebut.*

Peneliti: Berapa orang biasanya yang ikut dalam kerjasama membangun masjid tersebut?

J : *Banyak mbak, saya tidak tau pasti berapa jumlahnya.*

Peneliti: Apakah kegiatan bersama tersebut masih tetap anda lakukan hingga sekarang?

J : *Iya mbak.*

Peneliti: Pernahkah anda tidak ikut dalam acara kerjasama tersebut? Mengapa?

J : *Pernah mbak, saya kan kerja di pabrik dan kerjanya shift2an. Kadang masuk pagi kadang siang dan kadang malem. Kalau sudah masuk pagi saya tidak bisa mengikuti kerjasama.*

Peneliti: Apa bahasa yang dominan digunakan dalam kegiatan kerjasama tersebut?

J : *Bahasa madura mbak.*

Peneliti: Apakah terdapat kendala pada saat anda melakukan kegiatan kerjasama membangun masjid?

J : *Tidak ada mbak.*

Peneliti: Apakah ada kendala saat melakukan kerjasama perbaikan jalan ke makam umum?

J : *Tidak ada mbak*

Peneliti: Apa kerjasama yang anda lakukan jika ada orang yang meninggal serta bahasa apa yang digunakan?

J : *Menyolati, menggunakan bahasa madura mbak*

Peneliti: Menurut anda, Apa contoh konflik yang terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura?

J : *Konflik yang terjadi biasanya sengketa tanah antara etnis Jawa dengan etnis Madura, mereka sama-sama mengakui bahwa tanah tersebut miliknya dan sama-sama memiliki sertifikat tanah. Dengan adanya konflik tersebut timbul perselisihan antar kedua etnis.*

Peneliti: Pernahkah ada campur tangan dari pihak ketiga (kepala desa) dalam mengatasi konflik tersebut?

J : *Jika masalah ini tetap berlanjut dan tidak ada titik terang, maka kita minta bantuan kepala desa untuk menyelesaikan konflik tersebut.*

Peneliti: Apakah ada pembauran atau kegiatan bersama yang dilakukan antara etnis Jawa dengan etnis Madura tanpa menilai dari etnis?

J : *tahlilan mbak jika ada orang yang meninggal.*

Peneliti: Kapan waktu pelaksanaan acara tahlilan tersebut?

J : *Setelah maghrib mbak dan dilakukan selama 7 hari.*

Peneliti: Apa kendala yang di alami dalam kegiatan tahlilan tersebut?

J : *Tidak ada mbak*

Peneliti: Apakah ada pertentangan dan pertikaian antara etnis Jawa dengan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah?

J : *Jarang sekali ada pertentangan yang terjadi disini mbak.*

peneliti: Apa contoh pertentangan dan pertikaian tersebut?

J : *Contoh konfliknya yaitu pemilihan kepala desa. Biasanya antara etnis Jawa dengan etnis Madura tidak sama memilih calon kepala desa. Jadi kalau ada persaingan pasti ada salah satu diantara mereka ada yang menang dan ada yang kalah. Seandainya kubu dari etnis Jawa yang menang dalam pemilihan kepala desa, maka kubu dari etnis Madura akan Marah dan memiliki dendam kepada etnis Jawa, akan tetapi dendam tersebut tidak selamanya karena akan hilang seiring berjalannya waktu. Dan akan kembali normal tanpa adanya konflik fisik yang terjadi. Selain pemilihan kepala desa, ada juga konflik pada saat perbedaan pendapat pada musyawarah, biasanya konflik ini terjadi ketika seseorang mengajukan pernyataan tetapi belum selesai sudah dibantah atau disanggah orang lain, dari sana timbullah perasaan tidak suka mbak.*

TRANSKIP WAWANCARA

1. Aspek yang dikaji : interaksi sosial
2. Fokus Wawancara : bentuk-bentuk interaksi sosial (asosiatif)
3. Waktu Wawancara : tanggal 10 April 2016 jam 10.00
4. Jenis Wawancara : wawancara terstruktur terbuka

A. Identitas subjek penelitian

1. Nama : Umamah
2. Umur : 40 Tahun
3. Pendidikan : SMA
4. Pekerjaan : ibu rumah tangga
5. Etnis : Jawa

B. Identitas Suami

1. Nama suami : Seruji
2. Umur suami : 45 Tahun
3. Pendidikan : SMA
4. pekerjaan : Wiraswasta

C. Hasil Wawancara

Peneliti : Kegiatan apa saja yang pernah anda lakukan secara bersama?

U : *Kerjasama dalam acara pernikahan dan kematian*

Peneliti: Dalam bentuk apa kerjasama yang dilakukandalam acara pernikahan?

U : *Tenaga dan barang mbak*

Peneliti : Apa saja barang anda sumbang?

U : *Biasanya saya menyumbang minyak 10 kg mbak, tetapi nanti kalau saya menikahkan anak saya, orang yang saya sumbang harus membayar minyak itu kembali. Jadi ibaratnya hanya meminjamkan saja mbak."*

Peneliti: Berapa orang biasanya yang ikut membantu acara pernikahan?

U : *Wahh,, kalau masalah jumlahnya saya tidak tau.*

Peneliti: Dalam bentuk apa kerjasama yang dilakukan dalam acara kematian?

U : *Tenaga mbak, Saya langsung membantu, apalagi yang kepaten masih kerabat saya, biasanya saya membantu di dapur masak nasi dan lauknya juga.*”

Peneliti: Apakah kegiatan bersama tersebut masih tetap anda lakukan hingga sekarang? Dan apa bahasa yang dominan digunakan?

U : *Iya mbak. Bahasa Madura mbak, meskipun saya orang Jawa tapi saya bisa menggunakan bahasa Jawa karena sudah lama tinggal disini.*

Peneliti: Apakah terdapat kendala pada saat anda melakukan kegiatan kerjasama membangun masjid?

U : *Tidak ada mbak.*

Peneliti: Menurut anda, Apa contoh konflik yang terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura?

U : *Tidak ada mbak*

Peneliti: Apakah ada pembauran atau kegiatan bersama yang dilakukan antara etnis Jawa dengan etnis Madura tanpa menilai dari etnis?

U : *Pernikahan etnis Jawa dengan etnis Madura.*

Peneliti: Apa kendala yang di alami dalam pernikahan silang tersebut?

U : *Saya kan pindah ke desa ini (desa Curahkalong) karena menikah dengan orang sini (etnis Madura). Awalnya saya susah untuk menyatukan karakter yang yang berbeda, suami orang Madura sedangkan saya kan orang Jawa mbak, tetapi lama-lama tinggal bersama baru bisa beradaptasi dengan karakternya dan bisa sama-sama paham karakter masing-masing.*

Peneliti: Apakah ada pertentangan dan pertikaian antara etnis Jawa dengan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah?

U : *Setau saya tidak ada mbak, he he maklum mbak kerjaannya Cuma di dapur jadi tidak tau kalau ada pertentangan atau pertikaian.*

TRANSKIP WAWANCARA

1. Aspek yang dikaji : interaksi sosial
2. Fokus Wawancara : bentuk-bentuk interaksi sosial (asosiatif dan disosiatif)
3. Waktu Wawancara : tanggal 12 April 2016 jam 08.00
4. Jenis Wawancara : wawancara terstruktur terbuka

A. Identitas Informan Pokok

1. Nama : Muhammad Sulthon
2. Umur : 39 Tahun
3. Pendidikan : SMA
4. Pekerjaan : Wiraswasta
5. Etnis : Jawa

B. Identitas Istri

1. Nama suami : Zubaidah
2. Umur suami : 35 Tahun
3. Pendidikan : SMA
4. pekerjaan : Guru

C. Hasil Wawancara

Peneliti : Kegiatan apa saja yang pernah anda lakukan secara bersama?

MS : *Kerjasama membangun masjid, perbaikan jalan ke makam dan acara pernikahan serta kematian*

Peneliti : Apakah kerjasama ini ditanggapi dengan baik atau sebaliknya?

MS : Iya lah mbak

Peneliti : Jika terpaksa tidak bisa ikut, apakah ada sanksi tertentu?

MS : *Tidak ada sanksi tertentu karena ini sifatnya sukarela*

Peneliti: Berapa orang biasanya yang ikut dalam kerjasama membangun masjid tersebut?

MS : *Biasanya jumlah orang yang ikut kerjasama ini sebanyak 20 orang*

Peneliti : Apakah kegiatan bersama tersebut masih tetap anda lakukan hingga sekarang?

MS : *Iya mbak.*

Peneliti: Pernahkah anda tidak ikut dalam acara kerjasama tersebut?

MS : *Pasti pernah mbak*

Peneliti : Apa penyebab anda tidak mengikuti kerjasama tersebut?

MS : *Saya jaga anak mbak, ibunya kan kerja jadi saya yang jaga.*

Peneliti: Apa bahasa yang dominan digunakan dalam kegiatan kerjasama tersebut?

MS : *Bahasa Madura mbak.*

Peneliti: Apakah terdapat kendala pada saat anda melakukan kegiatan kerjasama membangun masjid?

MS : *Tidak ada mbak.*

Peneliti: Apakah ada kendala saat melakukan kerjasama perbaikan jalan ke makam umum? Contohnya?

MS : *Ada mbak, Kendala yang biasanya kami hadapi waktunya mbk, perbaikan jalan ini adalah bahasa yang digunakan mbak. Saya tidak memahami bahasa Madura jadi terpaksa tidak ikut mbak.*

Peneliti: Apa solusi yang dilakukan?

MS : *Yaa tanyak sama istri saya mbak.*

Peneliti: Apa kerjasama yang anda lakukan jika ada orang yang meninggal serta bahasa apa yang digunakan?

MS : *Tidak ada mbak, saya jarang ikut dalam acara tersebut.*

Peneliti: Menurut anda, Apa contoh konflik yang terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura?

MS : *Tidak tahu yaa mbak.*

Peneliti: Apakah ada pembauran atau kegiatan bersama yang dilakukan antara etnis Jawa dengan etnis Madura tanpa menilai dari etnis?

MS : *Ada, contohnya saya ini mbak, menikah dengan etnis Madura padahal saya orang Jawa.*

Peneliti: Apakah anda bahagia menikah dengan orang beda etnis?

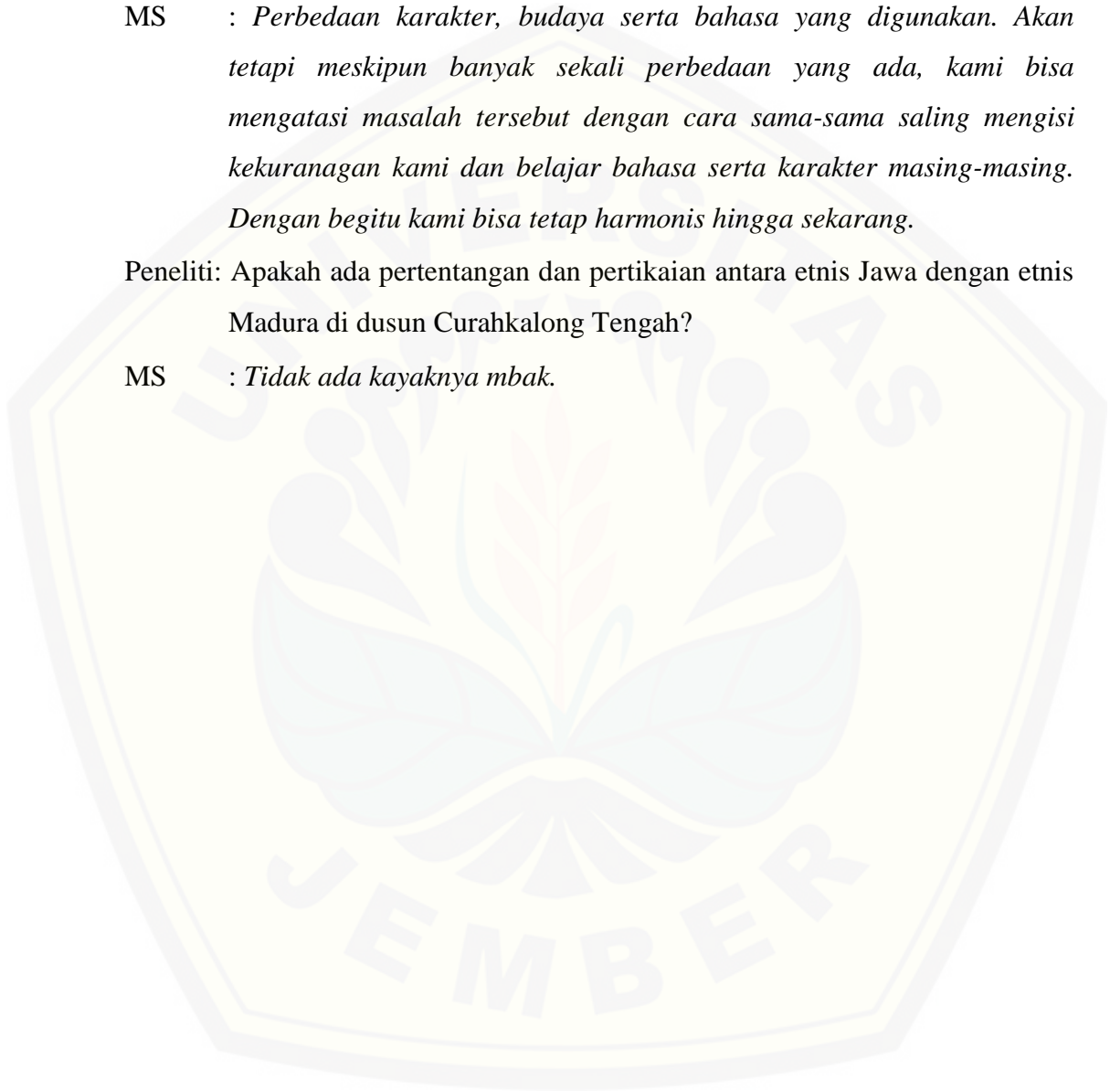
MS : *Saya senang sekali bisa menikah dengan istri saya dan bisa pindah di desa ini, meskipun yah banyak sekali perbedaan antara kami.*

Peneliti: Apakah ada kendala yang dialami dalam pernikahan tersebut?

MS : *Perbedaan karakter, budaya serta bahasa yang digunakan. Akan tetapi meskipun banyak sekali perbedaan yang ada, kami bisa mengatasi masalah tersebut dengan cara sama-sama saling mengisi kekurangan kami dan belajar bahasa serta karakter masing-masing. Dengan begitu kami bisa tetap harmonis hingga sekarang.*

Peneliti: Apakah ada pertentangan dan pertikaian antara etnis Jawa dengan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah?

MS : *Tidak ada kayaknya mbak.*



TRANSKIP WAWANCARA

1. Aspek yang dikaji : interaksi sosial
2. Fokus Wawancara : bentuk-bentuk interaksi sosial (asosiatif)
3. Waktu Wawancara : tanggal 05 Mei 2016 jam 15.00
4. Jenis Wawancara : wawancara terstruktur terbuka

A. Identitas subjek penelitian

1. Nama : Saiful Rizal
2. Umur : 40 Tahun
3. Pendidikan : SMA
4. Pekerjaan : Petani
5. Etnis : Madura

B. Identitas Istri

1. Nama istri : Lailatul Qomariyah
2. Umur istri : 37 Tahun
3. Pendidikan : SMA
4. pekerjaan : Ibu rumah tangga

C. Hasil Wawancara

Peneliti : Kegiatan apa saja yang pernah anda lakukan secara bersama?

SR : *Kerjasama membangun masjid dan perbaikan jalan ke makam*

Peneliti : Apakah kerjasama membangun masjid ini ditanggapi dengan baik atau sebaliknya?

SR : *Iya dong mbak.*

Peneliti : jika terpaksa tidak bisa ikut, apakah ada sanksi tertentu?

SR : *Tidak ada sanksi tertentu karena seikhlasnya saja mbak, kalau memang tidak bisa ikut ya tidak apa-apa.*

Peneliti: Berapa orang biasanya yang ikut dalam kerjasama membangun masjid tersebut?

SR : *Banyak mbak.*

Peneliti: Apakah kegiatan bersama tersebut masih tetap anda lakukan hingga sekarang?

SR : *Iya mbak.*

Peneliti: Pernahkah anda tidak ikut dalam acara kerjasama tersebut?

SR : *Pernah mbak*

Peneliti: Apa penyebab anda tidak mengikuti kerjasama tersebut?

SR : *Saya sedang kerja mbak, jadi terpaksa tidak bisa ikut.*

Peneliti: Apa bahasa yang dominan digunakan dalam kegiatan kerjasama tersebut?

SR : *Bahasa Madura mbak.*

Peneliti: Apakah terdapat kendala pada saat anda melakukan kegiatan kerjasama membangun masjid?

SR : *Tidak ada sih mbak.*

Peneliti: Apa kerjasama yang anda lakukan jika ada orang yang meninggal serta bahasa apa yang digunakan?

SR : *Biasanya saya membantu menyolati dan ikut mengantarkan ke makam mbak, semua orang laki-laki yang hadir ikut semua. dan bahasa yang digunakan yaitu bahasa Madura.*

Peneliti: Menurut anda, Apa contoh konflik yang terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura?

SR : *Setau saya tidak ada mbak.*

Peneliti: Apakah ada pembauran atau kegiatan bersama yang dilakukan antara etnis Jawa dengan etnis Madura tanpa menilai dari etnis?

SR : *Ada, contohnya hataman yang dilakukan etnis Jawa dan etnis Madura.*

Peneliti: Kapan waktu pelaksanaan acara hataman dan pengajian tersebut?

SR : *Habis maghrib mbak*

Peneliti: Berapa orang yang mengikuti acara tersebut?

SR : *Sekitar 30 orang*

Peneliti : Apa kendala yang di alami dalam bauran atau kegiatan tersebut?

SR : *Orang yang mengikuti hataman dan pengajian sebanyak 30 orang tapi yang datang biasanya cuma 20-25 orang.*

Peneliti : Apa solusi dari kendala tersebut?

SR : *Orang yang mengikuti hataman dan pengajian sebanyak 30 orang tapi yang datang biasanya cuma 20-25 oran, jadi saya kasih uang hitung-hitung sedekah mbak agar mereka pateng dan tidak absen*

Peneliti: Apa ada persaingan antar etnis Jawa dengan Madura?

SR : *Ada mbak, contohnya perbedaan pendapat pada saat musyawarah.tapi tidak sampai berkelahi.*



TRANSKIP WAWANCARA

1. Aspek yang dikaji : interaksi sosial
2. Fokus Wawancara : bentuk-bentuk interaksi sosial (asosiatif)
3. Waktu Wawancara : tanggal 06 Mei 2016 jam 16.00
4. Jenis Wawancara : wawancara terstruktur terbuka

A. Identitas subjek penelitian

1. Nama : Heriya
2. Umur : 50 Tahun
3. Pendidikan : SMP
4. Pekerjaan : Ibu rumah tangga
5. Etnis : Jawa

B. Identitas Istri

1. Nama suami : Bulam
2. Umur suami : 53 Tahun
3. Pendidikan : SMP
4. Pekerjaan : Petani

C. Hasil Wawancara

Peneliti : Kegiatan apa saja yang pernah anda lakukan secara bersama?

H : *Kerjasama dalam acara pernikahan dan kematian*

Peneliti: Dalam bentuk apa kerjasama yang dilakukandalam acara pernikahan?

H : *Biasanya dalam bentuk tenaga dan barang mbak*

Peneliti : Apa saja barang anda sumbang?

H : *Biasanya saya menyumbang gula 10 kg mbak, dan tenaga juga.*

Peneliti: Berapa orang biasanya yang ikut membantu acara pernikahan?

H : *Sekitar 10-20 orang. Tergantung tuan rumahnya mbak.*

Peneliti: Dalam bentuk apa kerjasama yang dilakukan dalam acara kematian?

H : *Tenaga mbak,*

Peneliti: Apakah kegiatan bersama tersebut masih tetap anda lakukan hingga sekarang?

H : *Iya mbak.*

Peneliti: Apa bahasa yang dominan digunakan dalam kegiatan kerjasama tersebut?

H : *Bahasa Madura mbak, meskipun saya orang Jawa tapi saya bisa menggunakan bahasa Madura karena sudah lama tinggal disini.*

Peneliti: Apa anda tidak merasa kesulitan menggunakan bahasa Madura?

H : *Awalnya pasti sulit mbak, tapi lama-lama udah kebiasaan.*

Peneliti: Menurut anda, Apa contoh konflik yang terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura?

H : *Contohnya penyelesaian kasus pencurian mbak. ceritanya dulu anak saya kehilangan sepeda motornya (CBR150) awalnya sepeda itu tidak ketemu. Namanya dicuri ya hilang sudah mbak, tapi setelah dua minggu sepeda anak saya ada yang menggunakan ya itu orang rambipuji. Dia membeli dari orang dengan harga yang murah. Anak saya titen mbak sama sepedanya sendiri ahirnya langsung menanyakan siapa yang menjual sepeda tersebut. Ternyata yang menjual adalah orang curahkalong sendiri mbak namanya edi, dia memang bajingan karena sudah sering mencuri. Mulai dari mencuri sandal, ayam, sapi dan sepeda. Ternyata edi itu masih keturunan orang madura mbak.*

Peneliti: Pernahkah ada campur tangan dari pihak ketiga (kepala desa) dalam mengatasi konflik tersebut?

H : *Iya mbak karena saya tidak bisa menyelesaikan sendiri mbak karena edi tidak mengaku dan sepeda anak saya tidak mungkin dikembalikan karena sudah dibeli. Akhirnya saya minta tolong sama bapak kepala desa. Jika yang dicuri barang-barang kecil seperti ayam dan sandal maka kasus pencurian ditindaklanjuti langsung sama bapak kepala desa dan si pencuri harus mengganti barang yang dicuri. Sedangkan jika barang yang dicuri adalah barang besar seperti sapi dan motor maka kasus pencurian diserahkan kepada polisi untuk menyelesaikan kasus ini.*

Peneliti: Apakah ada pembauran atau kegiatan bersama yang dilakukan antara etnis Jawa dengan etnis Madura tanpa menilai dari etnis?

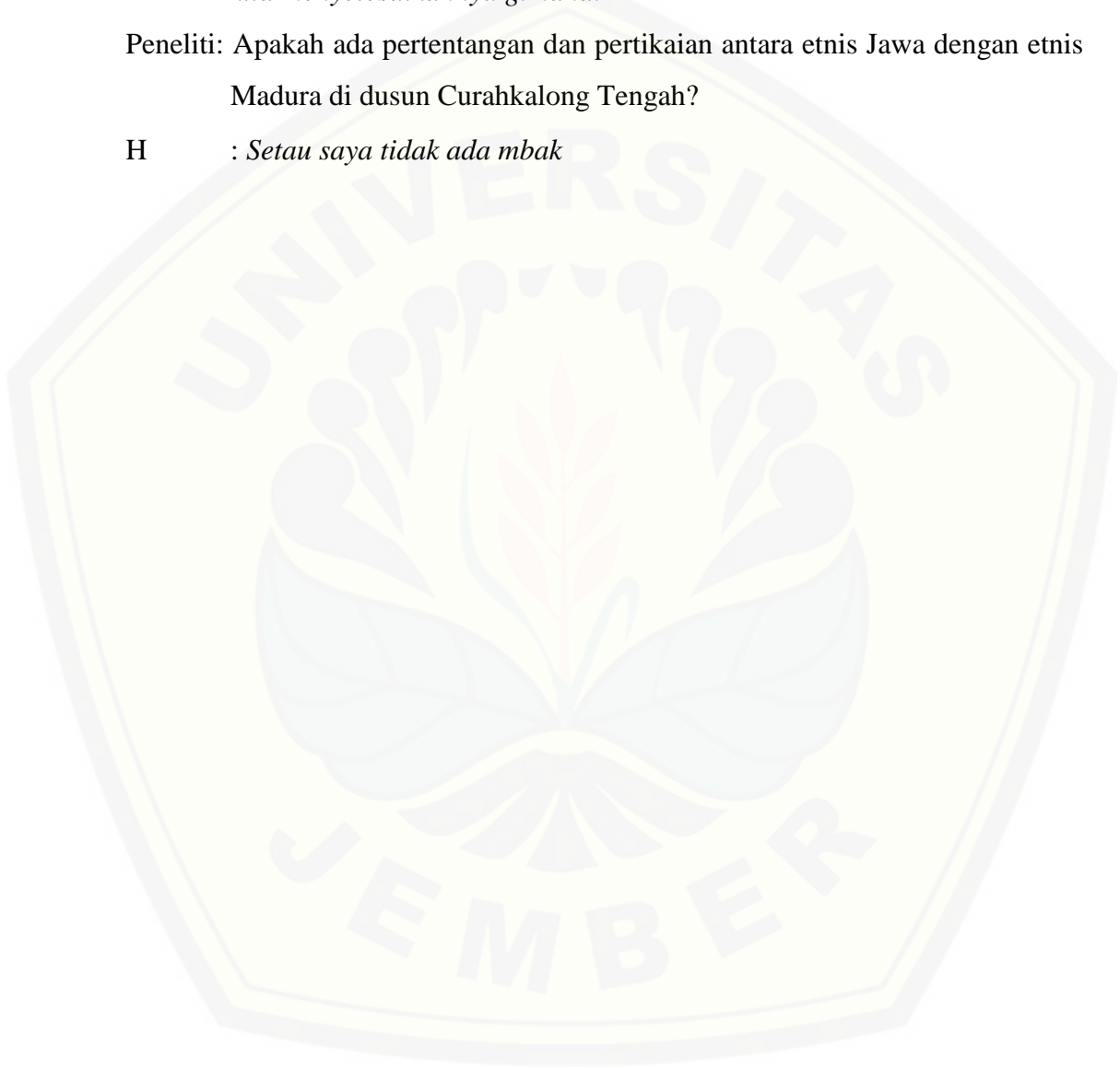
H : *Pernikahan etnis Jawa dengan etnis Madura.contohnya saya ini mbak.*

Peneliti: Apa kendala yang di alami dalam pernikahan silang tersebut?

H :*Setiap orang berkeluarga pasti ada saja masalah mbak, tergantung kita menyelesaikannya gimana.*

Peneliti: Apakah ada pertentangan dan pertikaian antara etnis Jawa dengan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah?

H : *Setau saya tidak ada mbak*



TRANSKIP WAWANCARA
(KELUARGA INFORMAN PENDUKUNG 1)

1. Aspek yang dikaji : interaksi sosial
2. Fokus Wawancara : bentuk-bentuk interaksi sosial (asosiatif)
3. Waktu Wawancara : tanggal 08 April 2016.jam16.00
4. Jenis Wawancara : wawancara terstruktur terbuka

Hasil Wawancara

Peneliti: Kegiatan apa saja yang pernah anda lakukan secara bersama?

NH : *Membantu dalam acara pernikahan dan kematian.*

Peneliti: Apakah kegiatan bersama tersebut masih tetap anda lakukan hingga sekarang? Mengapa?

NH : *Iya mbak, karena kan kita sebagai umat manusia harus saling menolong satu sama lain.*

Peneliti: Bagaimana hasil kerjasama yang anda lakukan?

NH : *Keperluan yang dibutuhkan terpenuhi dan acara tersebut berjalan dengan lancar mbak.*

Peneliti: Dalam acara pernikahan biasanya anda membantu apa?

NH : *Saya membantu dibagian kue mbak, saya menyiapkan kue yang akan disuguhkan maupun yang dibawa pulang para tamu. Kue yang disuguhkan biasanya beda dengan yang dibawa pulang karena jumlahnya yang berbeda.”*

Peneliti: Apakah anda juga menyumbang dalam acara pernikahan?

NH : *Pernah mbak akan tetapi jarang. Tidak semua orang yang saya sumbangkarena keterbatasan uang. Biasanya saya hanya menyumbang kepada tetangga terdekat tapi tidak membedakan etnis, meskipun orang yang memiliki hajatan etnis Jawa kalau tetangga ya saya nyumbang mbak. Biasanya saya nyumbang gula 5 kg dan beras 10 kg.*

Peneliti: Biasanya anda membantu dibagian apa ketika ada orang yang kena musibah?

NH : *Saya biasanya membantu tetangga yang mendapat musibah (kematian) karena kita sebagai manusia tidak lepas dari musibah dan apes, jadi seyogyanya ya membantu orang yang kena musibah mbak, apalagi kalau kerabat atau saudara sendiri yang kena musibah, saya wajib membantu. Jika saya punya masalah dan cobaan kan bisa dibantu juga mbak.*

Peneliti: Pernahkah anda tidak ikut dalam acara kerjasama tersebut?

NH : *Iya pasti lah mbak, pasti pernah*

Peneliti: Apa penyebab anda tidak mengikuti kerjasama tersebut?

NH : *Sebagai ibu rumah tangga saja sudah sibuk apalagi ditambah dengan mengajar. Jadi kalau sudah capek saya ikut mbak akan tetapi jika saudara saya sendiri yang memiliki acara ataupun ada musibah (meninggal) saya tetap membantu.*

Peneliti: Apakah terdapat konflik pada saat anda melakukan kegiatan kerjasama?

NH : *Tidak ada mbak.*

Peneliti: Menurut anda, Apa contoh konflik yang terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura?

NH : *Tidak ada mbak damai-damai saja.*

Peneliti: Apakah ada pembauran atau kegiatan bersama yang dilakukan antara etnis Jawa dengan etnis Madura tanpa menilai dari etnis?

NH : *Ada mbak, contohnya pernikahan silang. Saya sama suami saya ini beda etnis mbak. Saya orang Jawa dan suami orang Madura.*

Peneliti: Apa kendala yang di alami dalam bauran tersebut?

NH : *Orang berumah tangga tidak mungkin jika tidak ada konflik mbak pasti ada, tapi ya tergantung kita bisa menyelesaikan apa tidak. Buktinya sampai sekarang saya akur-akur saja.*

Peneliti: Menurut anda, bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

NH : *Sabar kui wes mbak, jaluk petunjuk mugo di langgengno.*

Peneliti: Apa saja bentuk persaingan yang sering terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura?

NH : *Berdagang mbak. Disini itu banyak sekali warung cuma jarak tiga rumah.*

Peneliti: Apa penyebab persaingan tersebut?

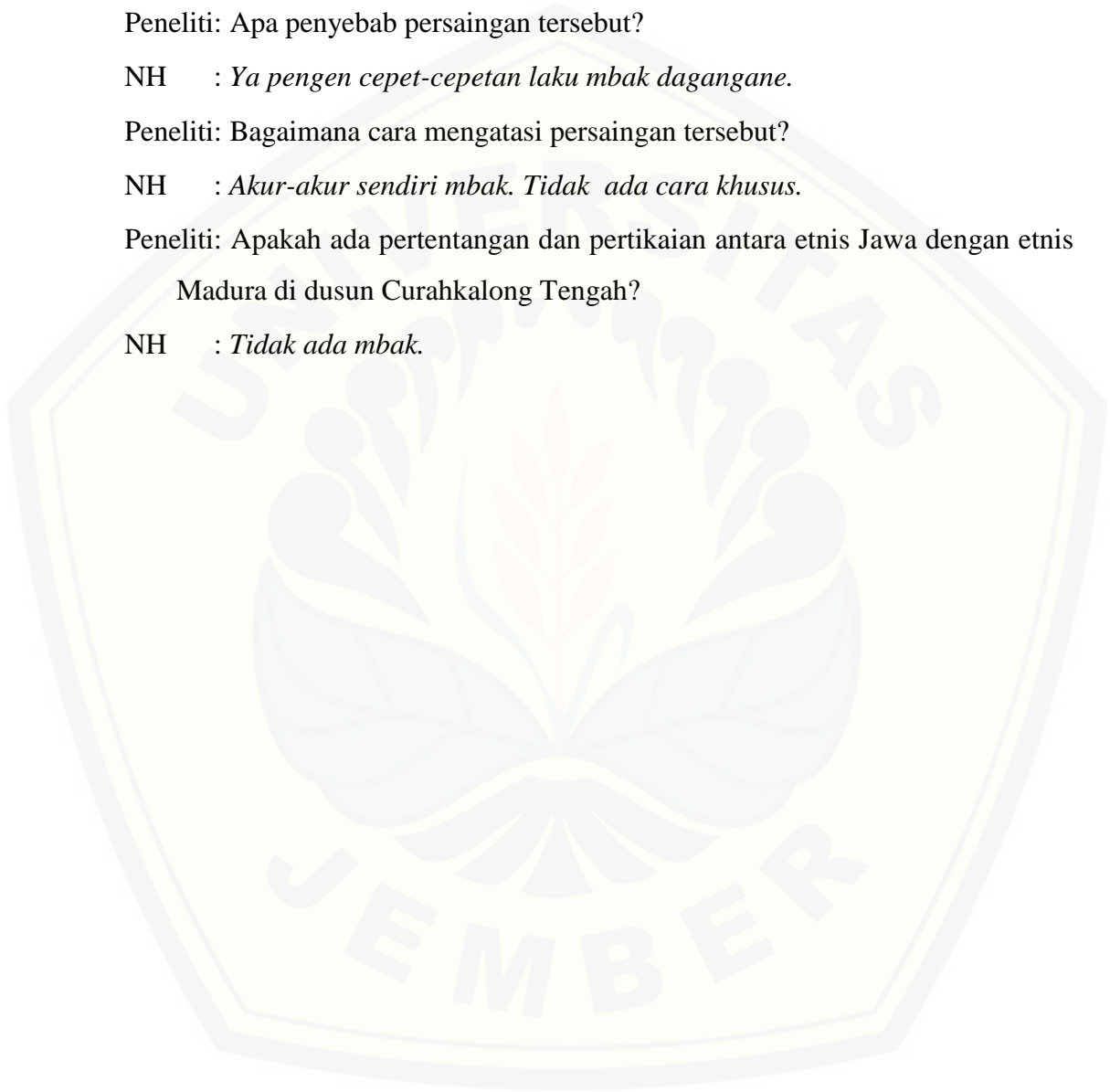
NH : *Ya pengen cepet-cepetan laku mbak dagangane.*

Peneliti: Bagaimana cara mengatasi persaingan tersebut?

NH : *Akur-akur sendiri mbak. Tidak ada cara khusus.*

Peneliti: Apakah ada pertentangan dan pertikaian antara etnis Jawa dengan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah?

NH : *Tidak ada mbak.*



TRANSKIP WAWANCARA
(KELUARGA INFORMAN PENDUKUNG 2)

1. Aspek yang dikaji : interaksi sosial
2. Fokus Wawancara : bentuk-bentuk interaksi sosial (asosiatif)
3. Waktu Wawancara : tanggal 09 April 2016 jam 15.00
4. Jenis Wawancara : wawancara terstruktur terbuka

Hasil Wawancara

Peneliti: Kegiatan apa saja yang pernah anda lakukan secara bersama?

R : *Kerjasama membangun masjid dan perbaikan jalan ke makam.*

Peneliti: Itu biasanya yang ikut dalam kerjasama etnis Jawa dengan etnis Madura ada?

R : *Ada*

Peneliti: Berapa banyak? Kok bisa begitu?

Peneliti: *Bandungannya ya 40 sama 60, lebih banyak orang Madura dari pada orang Jawa karena mayoritas orang yang tinggal disini kebanyakan keturunan Madura.*

Peneliti: Apakah kegiatan bersama tersebut masih tetap anda lakukan hingga sekarang?

R : *Masih mbak.*

Peneliti: Apa yang menyebabkan kegiatan kerjasama tersebut masih tetap anda lakukan hingga sekarang?

R : *Karena kebersamaannya dalam melakukan kerjasama kita tidak pernah iri-irian dalam melakukan sesuatu agar kerjasama tersebut cepat selesai.*

Peneliti: Apakah ada kendala dalam kerjasama tersebut?

R : *Tidak ada.*

Peneliti: Pernahkah anda tidak ikut dalam acara kerjasama tersebut?

R : *Pernah mbak.*

Peneliti : Apa penyebab anda tidak mengikuti kerjasama tersebut?

R : *Kan saya masih kuliah mbak, jadwal kuliah tidak tetntu kadang masuk pagi, siang bahkan sore. Kalau sudah masuk siang saya tidak bisa mengikuti kerjasama tersebut.*

Peneliti: Apakah terdapat konflik pada saat anda melakukan kegiatan kerjasama?

R : *Tidak mbak.*

Peneliti: Menurut anda, Apa contoh konflik yang terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura?

R : *Seperti sengketa tanah mbak, misalnya sengketa tanah karena sama-sama memiliki sertifikat tanah. Kita tidak tau mbak sertifikat yang asli yang mana.*

Peneliti: Cara menyelesaikan sengketa tanah gimana? Pernahkah ada campur tangan dari pihak ketiga (kepala desa) dalam mengatasi konflik tersebut?

R : *Ada mbak, Penyelesaian konflik yang ada di sini biasanya tentang sengketa tanah mbak, penyelesaiannya dilakukan oleh RT karena tidak bisa diselesaikan sendiri. Akan tetapi kendalanya, kadang RT lama yang mau menindaklanjuti karena tidak ada imbalannya mbak. akan tetapi kendala tersebut bisa diatasi dengan meminta bantuan kepala desa untuk menyelesaikan masalah tersebut.*

Peneliti: Apakah ada pembauran atau kegiatan bersama yang dilakukan antara etnis Jawa dengan etnis Madura tanpa menilai dari etnis?

R : *Ada, contohnya pernikahan silang antara etnis Jawa dengan etnis Madura.*

Peneliti: Apa kendala yang di alami dalam bauran atau kegiatan tersebut?

R : *Tidak ada mbak.*

Peneliti: Apa saja bentuk persaingan yang sering terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura?

R : *Kecemburuan sosial.*

Peneliti: Apa penyebab persaingan dan konflik tersebut?

R : *Iri mbak. Selain iri yaa, sebenarnya etnis Madura rata-rata pola perwatakan dan pembicaraannya kasar, dan mereka terkesan sombong.*

Peneliti: Bagaimana cara mengatasi persaingan tersebut?

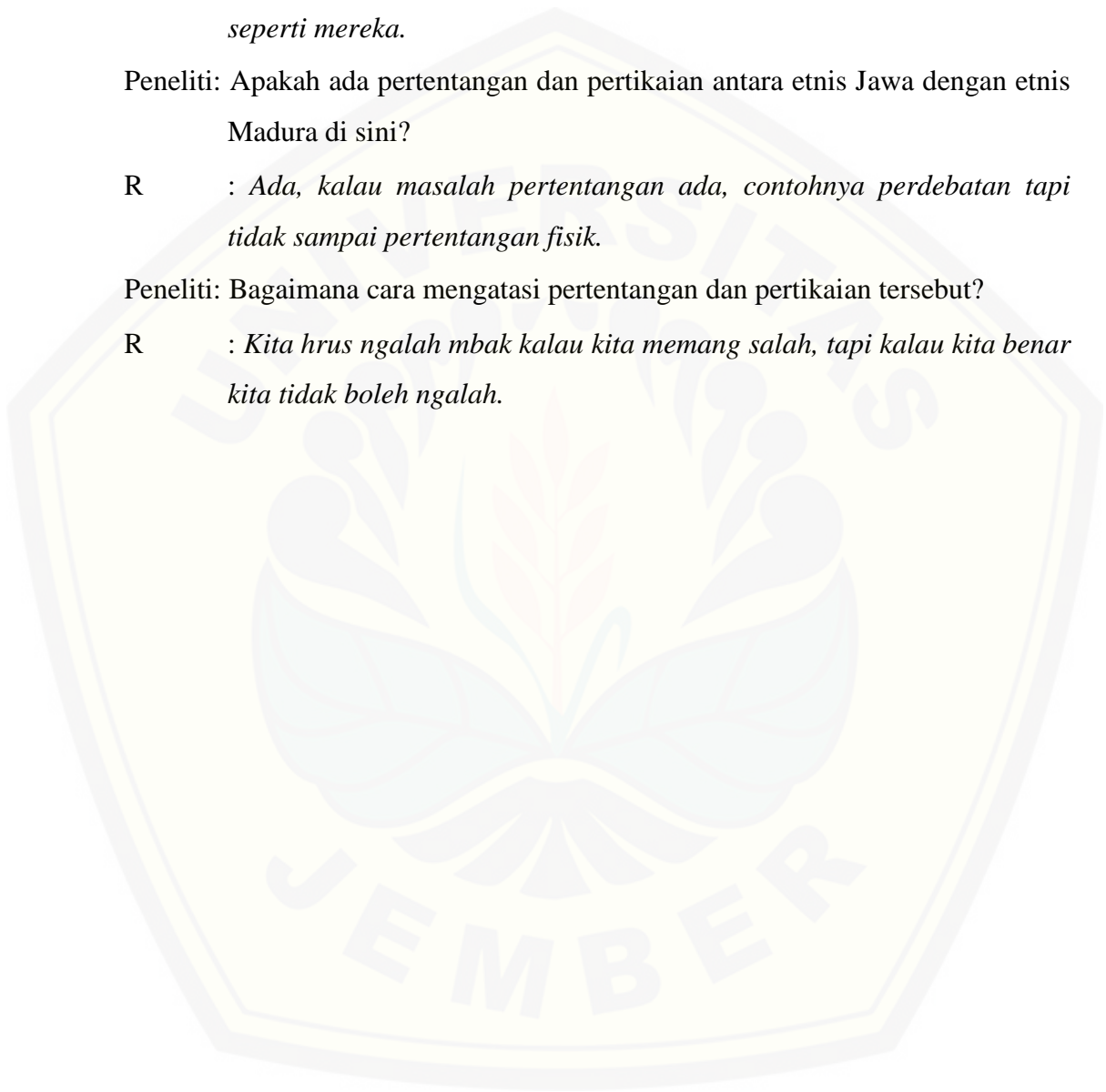
R : *Kita harus introspeksi diri lah kondisi kita gimana, bisa tidak kita seperti mereka.*

Peneliti: Apakah ada pertentangan dan pertikaian antara etnis Jawa dengan etnis Madura di sini?

R : *Ada, kalau masalah pertentangan ada, contohnya perdebatan tapi tidak sampai pertentangan fisik.*

Peneliti: Bagaimana cara mengatasi pertentangan dan pertikaian tersebut?

R : *Kita harus ngalah mbak kalau kita memang salah, tapi kalau kita benar kita tidak boleh ngalah.*



TRANSKIP WAWANCARA
(KELUARGA INFORMAN PENDUKUNG 3)

1. Aspek yang dikaji : interaksi sosial
2. Fokus Wawancara : bentuk-bentuk interaksi sosial (asosiatif)
3. Waktu Wawancara : tanggal 10 April 2016 jam 14.30
4. Jenis Wawancara : wawancara terstruktur terbuka

Hasil Wawancara

Peneliti: Kegiatan apa saja yang pernah anda lakukan secara bersama?

S : *Kerjasama membangun masjid mbak.*

Peneliti: Apakah kegiatan bersama tersebut masih tetap anda lakukan hingga sekarang?

S : *Masih mbak, saya rumahnya cuma jarak tiga rumah dari masjid.*

Peneliti: Apa yang menyebabkan kegiatan kerjasama tersebut masih tetap anda lakukan hingga sekarang?

S : *Saya bekerja sebagai tukang jadi yang tau desain pembuatan rumah dan masjid saya, jadi saya membantu. Apalagi ini kerjasama masjid.*

Peneliti: Bagaimana hasil kerjasama yang anda lakukan?

S : *Menghasilkan masjid dong mbak.*

Peneliti: Pernahkah anda tidak ikut dalam acara kerjasama tersebut?

S : *Pernah mbak.*

Peneliti: Apa penyebab anda tidak mengikuti kerjasama tersebut?

S : *Kalau sudah ada garapan rumah yang harus saya selesaikan saya terpaksa tidak ikut mbak.*

Peneliti: Apakah terdapat konflik pada saat anda melakukan kegiatan kerjasama?

S : *Sejauh ini belum sih mbak.*

Peneliti: Menurut anda, Apa contoh konflik yang terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura?

S : *Tidak ada mbak.*

Peneliti: Apakah ada pembauran atau kegiatan bersama yang dilakukan antara etnis Jawa dengan etnis Madura tanpa menilai dari etnis?

S :*Pasti ada mbak, Saya menikah dengan dia (ibu Umamah) karena perjodohan, saya tidak tahu kalau dia dari Malang, kalau dari Malang kan bahasa yang digunakan bahasa Jawa, sedangkan saya tidak bisa bahasa Jawa jadi harus bisa berkomunikasi sehari-hari menggunakan bahasa Indonesia.*

Peneliti: Apa kendala yang di alami dalam bauran atau kegiatan tersebut? Bagaimana cara mengatasi?

S :*Bahasa Tetapi selain bahasa, kendala lain adalah menyatukan karakter yang berbeda antara saya dengan istri saya. Seiring berjalannya waktu dia bisa beradaptasi dan mulai belajar bahasa Madura. Dan sekarang ketika berkomunikasi kami menggunakan bahasa Madura.*

Peneliti: Apa saja bentuk konflik yang sering terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura?

S :*Perbedaan pendapat saat musyawarah mbak.*

Peneliti: Apa penyebab konflik tersebut?

S :*Biasanya orang yang hadir dalam musyawarah etnis Jawa dengan Madura, jika etnis Jawa berpendapat etnis Madura langsung menyela pembicaraannya mbak padahal belum selesai.*

Peneliti: Bagaimana cara mengatasi persaingan tersebut?

S :*Ya ditengahi sama atasan mbak, kalau musyawarah di kelurahan yang nyela kepala desa.*

Peneliti: Apakah ada pertentangan dan pertikaian antara etnis Jawa dengan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah?

S :*Tidak ada mbak*

TRANSKIP WAWANCARA
(KELUARGA INFORMAN PENDUKUNG 4)

1. Aspek yang dikaji : interaksi sosial
2. Fokus Wawancara : bentuk-bentuk interaksi sosial (asosiatif)
3. Waktu Wawancara : tanggal 12 April 2016 jam 17.00
4. Jenis Wawancara : wawancara terstruktur terbuka

Hasil Wawancara

Peneliti: Kegiatan apa saja yang pernah anda lakukan secara bersama?

Z : *Membantu dalam acara pernikahan mbak.*

Peneliti: Apakah kegiatan bersama tersebut masih tetap anda lakukan hingga sekarang?

Z : *Iya mbak tapi sudah jarang karena saya punya anak kecil, jadi sudah repot ngurusi anak*

Peneliti: Bagaimana hasil kerjasama yang anda lakukan?

Z : *Semua kerjaan bisa cepat selesai mbak.*

Peneliti: Pernahkah anda tidak ikut dalam acara kerjasama tersebut?

Z : *Pernah mbak.*

Peneliti: Apakah terdapat konflik pada saat anda melakukan kegiatan kerjasama?

Z : *Tidak ada mbak.*

Peneliti: Menurut anda, Apa contoh konflik yang terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura?

Z : *Tidak ada mbak, di desa ini jarang terjadi konflik kalau antar etnis. Kalau konflik sesama anggota keluarga ada.*

Peneliti: Apakah ada pembauran atau kegiatan bersama yang dilakukan antara etnis Jawa dengan etnis Madura tanpa menilai dari etnis?

Z : *Ada mbak, saya menikah dengan orang Jawa.*

Peneliti: Apa ada unsur keterpaksaan saat anda menikah dengan orang Jawa?

Z : *Tidak mbak karena saya menikah dengan suami saya karena murni keinginan saya sendiri mbak, tidak ada unsur keterpaksaan atau*

perjodohan. Suami saya langsung datang ke rumah buat meminang saya. Orang tua sih apa katanya saya mbk, kalau saya setuju, beliau juga setuju.

Peneliti: Apa kendala yang di alami dalam bauran atau kegiatan tersebut?

Z : Pasti ada mbak tapi tidak sampai berlarut-larut.

Peneliti: Menurut anda, bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

Z : Hilang-hilang sendiri mbak.

Peneliti: Apa saja bentuk persaingan yang sering terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura?

Z : Tidak ada kayaknya mbak.

Peneliti: Apakah ada pertentangan dan pertikaian antara etnis Jawa dengan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah?

Z :Persaingan aja tidak ada mbak, apalagi pertikaian atau pertentangan antar etnis. Kalau pertikaian pelajar ada mbak.

TRANSKIP WAWANCARA
(KELUARGA INFORMAN PENDUKUNG 5)

1. Aspek yang dikaji : interaksi sosial
2. Fokus Wawancara : bentuk-bentuk interaksi sosial (asosiatif)
3. Waktu Wawancara : tanggal 05 Mei 2016 jam 15.00
4. Jenis Wawancara : wawancara terstruktur terbuka

Hasil Wawancara

Peneliti: Kegiatan apa saja yang pernah anda lakukan secara bersama?

LQ : *Membantu ketika ada orang yang terkena musibah (meninggal) dan membantu dalam acara pernikahan.*

Peneliti: Apakah kegiatan bersama tersebut masih tetap anda lakukan hingga sekarang?

LQ : *Iya mbak.*

Peneliti: Apa yang menyebabkan kegiatan kerjasama tersebut masih tetap anda lakukan hingga sekarang?

LQ : *Tidak tau ya mbak karena sifat untuk membantu datang sendiri.*

Peneliti: Bagaimana hasil kerjasama yang anda lakukan?

LQ : *Hasilnya ya pekerjaan seberat apapun men jadi ringan*

Peneliti: Pernahkah anda tidak ikut dalam acara kerjasama tersebut?

LQ : *Pernah mbak.*

Peneliti: Apa penyebab anda tidak mengikuti kerjasama tersebut?

LQ : *Capek mbak,*

Peneliti: Apakah terdapat kendala pada saat anda melakukan kegiatan kerjasama baik dalam pernikahan maupun kematian? Contohnya?

LQ : *Pasti ada mbak, misalnya pada saat kehabisan makanan seperti nasi, lauk dan kue karena keterbatasan alat memasak (kompor).*

Peneliti: bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?

LQ : *Solusinya selain kompor, kami menggunakan tumang mbak agar tidak kekurangan nasi, lauk dan kue lagi. Ternyata cara ini cukup efektif karena dengan menggunakan tumang kita tidak kehabisan makanana.*

Peneliti: Menurut anda, Apa contoh konflik yang terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura?

LQ : *Tidak ada mbak.*

Peneliti: Apakah ada pembauran atau kegiatan bersama yang dilakukan antara etnis Jawa dengan etnis Madura tanpa menilai dari etnis?

LQ : *Tahlilan sama pengajian mbak.*

Peneliti: Apa kendala yang di alami dalam kegiatan tersebut?

LQ : *Banyak orang yang tidak hadir mbak tanpa alasan yang jelas.*

Peneliti: Menurut anda, bagaimana cara mengatasi kendala tersebut?

LQ : *Yaa makanan yang sudah saya buat dan masih tersisa, saya berikan kepada tetangga.*

Peneliti: Apa saja bentuk persaingan yang sering terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura?

LQ : *Tidak ada mbak*

Peneliti: Apakah ada pertentangan dan pertikaian antara etnis Jawa dengan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah?

LQ : *Tidak ada mbak.*

TRANSKIP WAWANCARA
(KELUARGA INFORMAN PENDUKUNG 6)

1. Aspek yang dikaji : interaksi sosial
2. Fokus Wawancara : bentuk-bentuk interaksi sosial (asosiatif)
3. Waktu Wawancara : tanggal 06 Mei 2016 jam 15.00
4. Jenis Wawancara : wawancara terstruktur terbuka

Hasil Wawancara

Peneliti: Kegiatan apa saja yang pernah anda lakukan secara bersama?

B : *Kerjasama perbaikan jalan ke makam umum mbak.*

Peneliti: Apakah kegiatan bersama tersebut masih tetap anda lakukan hingga sekarang?

B : *Iya mbak.*

Peneliti: Apa yang menyebabkan kegiatan kerjasama tersebut masih tetap anda lakukan hingga sekarang?

B : *Sudah kebiasaan mbak, kalau ada kerjasama saya membantu.*

Peneliti: Bagaimana hasil kerjasama yang anda lakukan?

B : *Cepat selesai dan bisa berkomunikasi dengan orang yang beda etnis mbak.*

Peneliti: Pernahkah anda tidak ikut dalam acara kerjasama tersebut? Mengapa?

B : *Pernah mbak karena saya seorang petani jadi harus berangkat pagi-pagi mbak ke sawah.*

Peneliti: Apakah terdapat konflik pada saat anda melakukan kegiatan kerjasama?

B : *Tidak ada mbak, malah semuanya senang bisa berkumpul dan bekerjasama.*

Peneliti: Menurut anda, Apa contoh konflik yang terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura?

B : *Tanya istri saya saja mbak, saya tidak tau.*

Peneliti: Apakah ada pembauran atau kegiatan bersama yang dilakukan antara etnis Jawa dengan etnis Madura tanpa menilai dari etnis?

B : *Ketika pengajian mbak, yang ikut etnis Jawa sama etnis Madura.*

Peneliti: Apa kendala yang di alami dalam bauran atau kegiatan tersebut?

B : *Tidak ada mbak*

Peneliti: Apa saja bentuk persaingan yang sering terjadi antara etnis Jawa dengan etnis Madura?

B : *Setau saya tidak ada persaingan mbak.*

Peneliti: Apakah ada pertentangan dan pertikaian antara etnis Jawa dengan etnis Madura di dusun Curahkalong Tengah?

B : *Ada mbak*

Peneliti: Apa contoh pertentangan dan pertikaian tersebut?

B : *Perbedaan calon kepala desa, kadang etnis Madura dan Jawa tidak sama dalam memilih calon kepala desa mbak. Akibatnya bentrok sudah.*

Peneliti: Bagaimana cara mengatasi pertentangan dan pertikaian tersebut?

B : *Harus terima itu sudah mbak. Kalau kalah ya terima saja. Kalau menang ya bersyukur.*

Lampiran E

FOTO DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara dengan informan pendukung yaitu keluarga bapak Bulam



Gambar 2. Wawancara dengan informan pokok yaitu ibu Heriya



Gambar 3. Wawancara dengan informan pokok yaitu keluarga bapak Rohim



Gambar 4. Wawancara dengan informan pendukung yaitu ibu Nurul



Gambar 5. Wawancara dengan informan pokok yaitu keluarga bapak Sulthon



Gambar 6. Wawancara dengan informan pendukung yaitu ibu Zubaidah



Gambar 7. Wawancara dengan informan pendukung yaitu keluarga bapak Seruji



Gambar 8. Wawancara dengan informan pokok yaitu ibu Umamah



Gambar 9. Wawancara dengan informan pokok yaitu bapak Saiful



Gambar 10. Wawancara dengan informan pendukung yaitu ibu Lailatul Qomariyah



Gambar 11. Wawancara dengan informan pokok yaitu bapak Junaidi

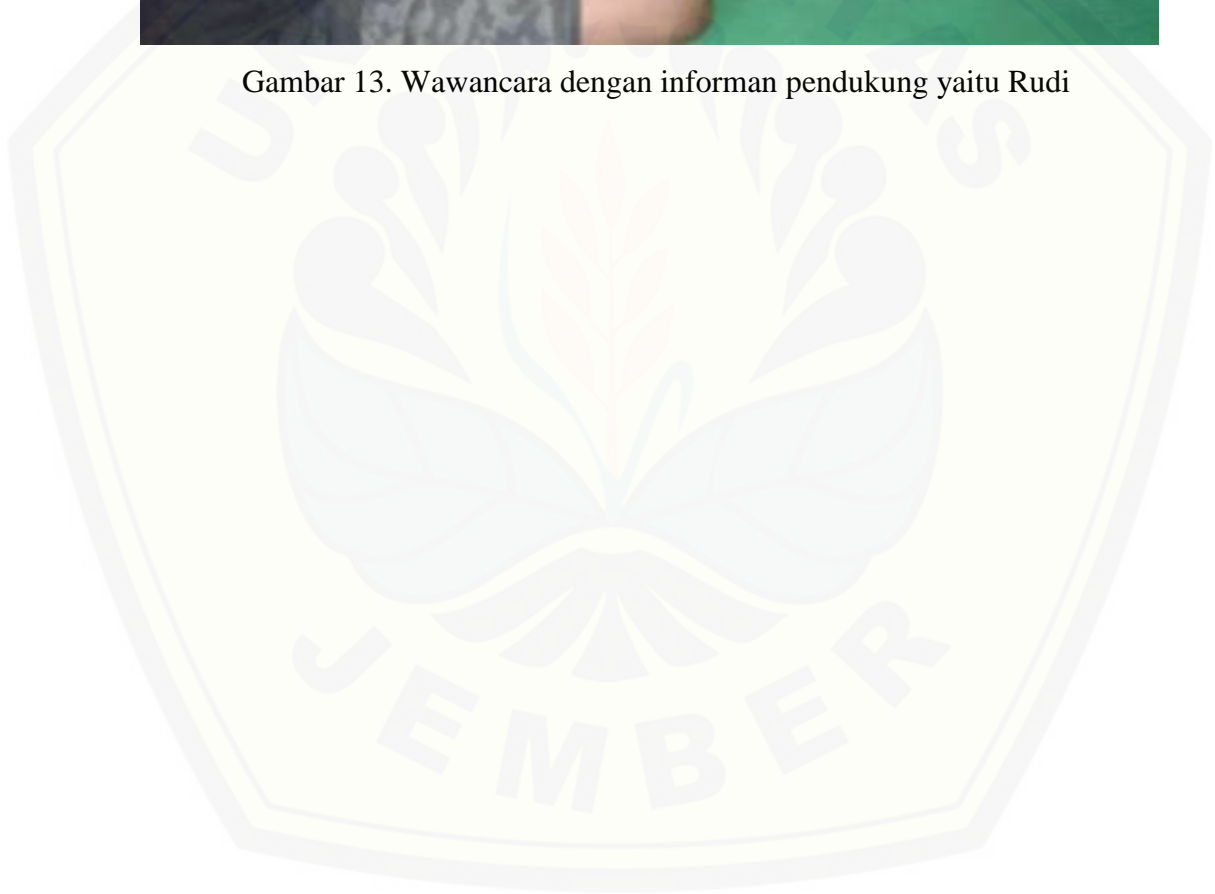


Gambar 12. Wawancara dengan informan pendukung yaitu ibu Risqotul


Hasanah



Gambar 13. Wawancara dengan informan pendukung yaitu Rudi



Lampiran F



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
 Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Afifatul Hasanah
 NIM/Angkatan : 120210301010
 Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/PendidikanEkonomi
 Judul Skripsi : Perbandingan Interaksi Sosial Antara Etnis Jawa dengan Etnis Madura (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Curah Kalong Kecamatan BangsaIsari Kabupaten Jember)
 Pembimbing I : Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing	
			Pemb. I	Pemb. II
1.	Kamis, 04-02-2016	Bab 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>	
2.	Senin, 08-02-2016	Bab 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>	
3.	Senin, 16-02-2016	Revisi bab 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>	
4.	Senin, 29-02-2016	Revisi bab 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>	
5.	Kamis, 03-03-2016	Revisi bab 1, 2, 3	<i>[Signature]</i>	
6.	Senin, 07-03-2016	Acc samr.	<i>[Signature]</i>	
7.	Rabu, 09-05-2016	Bab 4, 5	<i>[Signature]</i>	
8.	Senin, 17-05-2016	Revisi bab 4, 5	<i>[Signature]</i>	
9.	Senin, 24-05-2016	Revisi bab 4, 5	<i>[Signature]</i>	
10.	Kamis, 26-05-2016	Revisi bab 4, 5	<i>[Signature]</i>	
11.	Jumat, 27-05-2016	Acc skripsi	<i>[Signature]</i>	
12.				
13.				
14.				
15.				

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Afifatul Hasanah
NIM/Angkatan : 120210301010
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Perbandingan Interaksi Sosial Antara Etnis Jawa dengan Etnis Madura (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Curah Kalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember)
Pembimbing I : Drs. Umar HMS, M. Si

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing	
			Pemb. I	Pemb. II
1.	Selasa, 09-02-2016	Bab 1, 2, 3		
2.	Selasa, 16-02-2016	Bab 1, 2, 3		
3.	Senin, 22-02-2016	Revisi bab 1, 2, 3		
4.	Kamis, 25-02-2016	Revisi bab 1, 2, 3		
5.	Kamis, 10-03-2016	Acc seminar		
6.	Rabu, 04-05-2016	Bab 4, 5		
7.	Selasa, 17-05-2016	Revisi Bab 4, 5		
8.	Jumat, 20-05-2016	Revisi Bab 4, 5		
9.	Selasa, 24-05-2016	Revisi Bab 4, 5		
10.	Kamis, 26-05-2016	Final		
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran G

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121 Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988 Laman: www.fkip.unej.ac.id	
Nomor	2377/UN25.1.5/LT/2016	31 MAR 2016
Lampiran	: -	
Perihal	: Permohonan Izin Penelitian	
 Yth. Kepala Desa Curah Kalong Jember		
 Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi, mahasiswa FKIP Universitas Jember tersebut di bawah ini:		
Nama	: Afifatul Hasanah	
NIM	: 120210301010	
Jurusan	: Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	
Program Studi	: Pendidikan Ekonomi	
 Bermaksud mengadakan penelitian tentang "Interaksi Sosial Antara Etnis Jawa dengan Etnis Madura di Dusun Curahkalong Tengah Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember" di desa yang Saudara pimpin.		
 Sehubungan dengan hal tersebut mohon saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukannya.		
 Demikian atas perkenaan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terimakasih.		
  a.n. Dekan Pembantu Dekan I,  Dr. Sukatman, M.Pd. NIP. 19640123 199512 1 001		

Lampiran H



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN BANGSALSARI
DESA CURAHKALONG**

Jalan KH. Akhmad Dahlan No. 15. Curahkalong, Kode Pos. 68154

SURAT KETERANGAN
NOMOR: 434.4/11/35.09.2001 / 2016

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember menerangkan bahwa :

Nama : AFIFATUL HASANAH
NIM : 120210301010
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Prodi : Pendidikan Ekonomi

Telah melaksanakan kegiatan penelitian "Interaksi Sosial Antara Etnis Jawa Dengan Etnis Madura di Dusun Curahkalong Tengah Desa Curahkalong Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember." dalam rangka menyelesaikan tugas akhir
Demikian surat keterangan ini di buat untuk di gunakan sebagai mana mestinya

Kepala Desa Curahkalong
KEPALA DESA
CURAHKALONG
KACAMATAN BANGSALSARI
KABUPATEN JEMBER
SUFALMI IRFANI HAMZAH

Surat Bukti Penelitian

Lampiran I

Jumlah Anggota Pengajian Berdasarkan Etnis

No	Nama	Etnis
1.	Dr. Abdullah Syamsul Arifin, M. Ag	Madura
2.	H. Imron Rosyidi	Madura
3.	H. Sholeh Amin	Madura
4.	H. Abdur Rohim	Madura
5.	H. Ghozali	Madura
6.	Seruji	Madura
7.	Munif	Madura
8.	Bulam	Madura
9.	Mislah	Madura
10.	Abdul Halim	Madura
11.	Mahmud	Madura
12.	Ashari	Madura
13.	Junaidi	Madura
14.	Musaffa	Madura
15.	Hadhori	Madura
16.	Maryono	Jawa
17.	Paidi	Madura
18.	Saiful	Jawa
19.	Imam	Jawa
20.	Mukhlas	Madura
21.	Ma' At	Madura
22.	Nito	Madura
23.	Eko	jawa
24.	Senidin	Madura
25.	Toheri	Jawa
26.	Fauzi	Jawa
27.	Suri	Jawa
28.	Usman	Jawa
29.	Zainuddin	Jawa
30.	Sukari	Jawa

Sumber: Diolah dari data primer 2016

Jumlah Anggota Tahlilan (*Sarwe'en*) Berdasarkan Etnis

No	Nama	Etnis
1.	H. Imron Rosyidi	Madura
2.	H. Abdur Rohim	Madura
3.	Kholis	Madura
4.	Rosyid	Madura

5.	Kusnan	Madura
6.	Sholihin	Madura
7.	Idris	Madura
8.	Rahmat	Jawa
9.	Nahrawi	Madura
10.	Mukhtar	Madura
11.	Mukhlas	Madura
12.	Sunan	Madura
13.	Sugiyono	Jawa
14.	Ahmad Hari	Madura
15.	Ma'at	Madura
16.	Selamet	Madura
17.	Samudin	Madura
18.	Hery	Madura
19.	Saman	Madura
20.	Mukhlis	Jawa
21.	Ahmad	Madura
22.	Simin	Madura
23.	Ali	Jawa
24.	Sugianto	Jawa
25.	Nisan	Madura
25.	Tono	Jawa
26.	Bukasan	Madura
27.	Tumo	Jawa
28.	Husni	Jawa
29.	Suparman	Jawa
30.	Mistari	Jawa

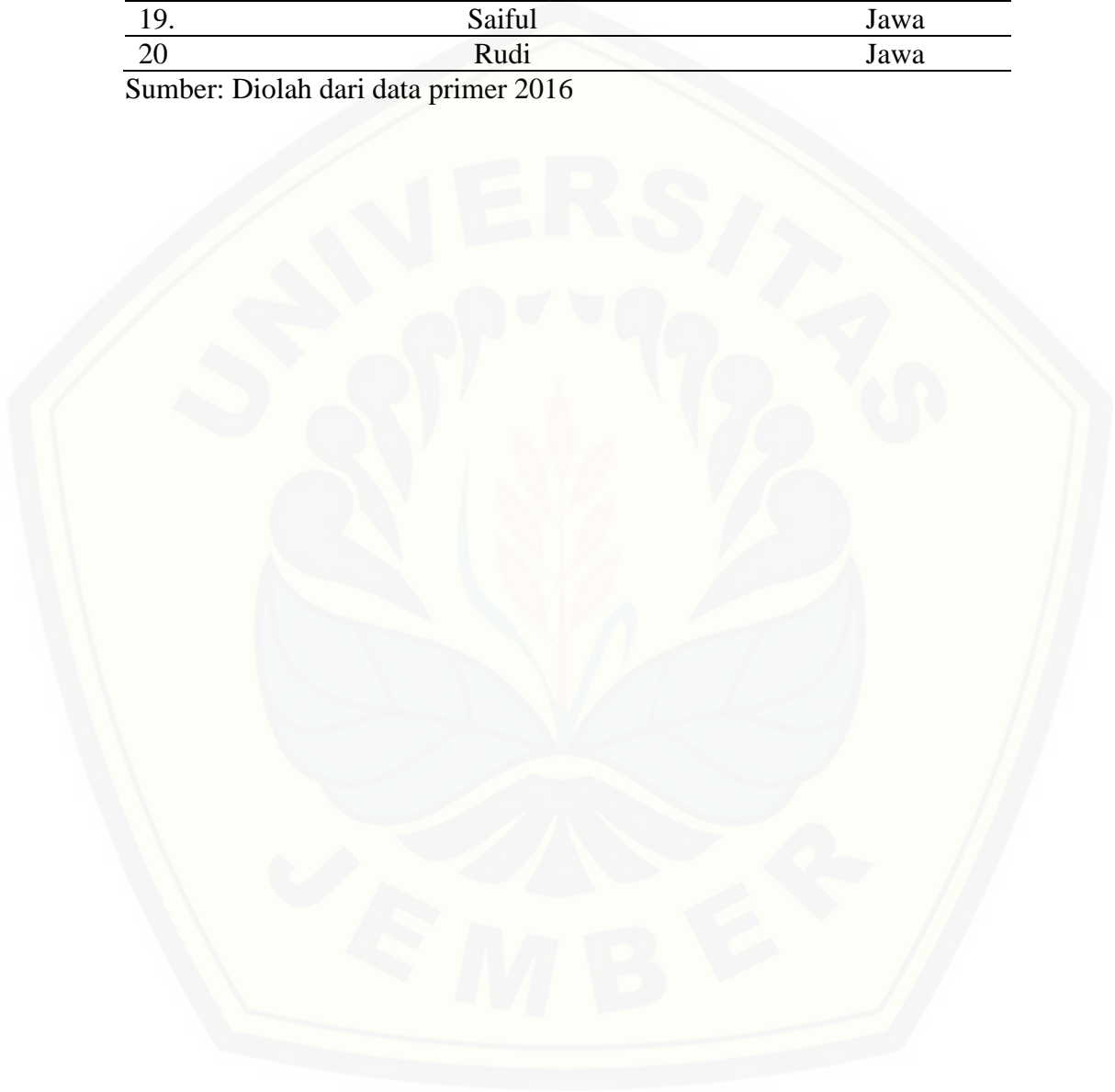
Sumber: Diolah dari data primer 2016

Jumlah Anggota Tahlilan (*Kemissan*) Berdasarkan Etnis

No	Nama	Etnis
1.	H. Abdur Rohim	Madura
2.	Humaidi	Madura
3.	M. Junaidi	Madura
4.	Buro	Madura
5.	Santo	Jawa
6.	Suryono	Jawa
7.	Heri	Jawa
8.	Ari	Jawa
9.	Suro	Jawa
10.	Supar	Madura
11.	Jumari	Madura
12.	Suyet	Madura

13.	Nasir	Madura
14.	Paimin	Madura
15.	Su'i	Madura
16.	Sanin	Jawa
17.	Karmito	Jawa
18.	Imam	Jawa
19.	Saiful	Jawa
20	Rudi	Jawa

Sumber: Diolah dari data primer 2016



Lampiran J.

Peta Wilayah Desa Curahkalong



Lampiran K.**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas**

1. Nama : Afifatul Hasanah
2. TTL : Jember, 05 November 1994
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : H. Abdur Rohim
5. Nama Ibu : Dra. Hj. Nurul Husnawiyah
6. Alamat : Dusun Curahkalong Tengah Desa Curahkalong RT. 002
RW. 021Bangsalsari Jember

B. Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1.	MI Bustanul Ulum Curahkalong bangslari	Jember	2006
2.	SMP Plus Darus Sholah Jember	Jember	2009
3.	MAN 1 Jember	jember	2012